

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Tinjauan Umum Perusahaan

4.1.1 Gambaran umum Perusahaan

Berawal dari sebuah usaha milik keluarga bernama PT Bank Karman yang didirikan pada tahun 1969 berdasarkan akta pendirian No.32 tanggal 15 april 1969 yang kemudia diperbaiki akta perubahan No.47 tanggal 26 November 1969, kedua akta tersebut dibuat dihadapan Mr. Oe Siang Djie, notaris di Surabaya. Akta pendirian ini disahkan oleh Mentri Kehakiman Republik Indonesia dalam surat keputusan No.J.AX5/8/1 tanggal 16 Januari 1970. Bank mulai beroperasi secara komersil sejak 1969 di Surabaya. Pada 1992 berubah nama menjadi PT Mega Bank dan melakukan relokasi kantor pusat ke Jakarta. Seiring perkembangannya PT Mega Bank diambil alih pada 1996 oleh PRA GROUP (PT Para Global Investindo dan PT Rekan Investama). Untuk lebih meningkatkan citra PT Mega Bank melakukan perubahan logo dengan tujuan bahwa sebagai lembaga keuangan kepercayaan masyarakat, akan lebih mudah dikenal melalui logo perusahaan yang baru tersebut. Pada tahun 2000 melakukan perubahan nama dari PT Mega Bank menjadi PT Bank Mega. Dalam rangka memperkuat struktur permodalan maka pada tahun yang sama PT Bank Mega melakukan initial public offering dengan menawarkan saham kepada masyarakat, dengan demikian sebagian saham PT Bank Mega dimiliki masyarakat dan berubah namanya menjadi PT Bank Mega Tbk. Sampai saat ini PT Bank Mega Tbk telah mendapat

izin dari bank Indonesia sebagai bank devisa sehingga memperluas dan menjangkau bisnis yang lebih luas lagi. PT Bank Mega Tbk yang memiliki semboyan “Mega Tujuan Anda”

- **Visi**

Menjadi kebanggaan bangsa

- **Misi**

Mewujudkan hubungan baik yang berkesinambungan dengan nasabah melalui pelayanan jasa keuangan yang prima dan kemampuan kinerja organisasi terbaik untuk meningkatkan nilai bagi pemegang saham

- **Nilai-nilai**

Kewirausahaan, etika, kerja sama, dinamis dan komitmen

Penghargaan-penghargaan

- Bank dengan Pertumbuhan Asset Tertinggi se Asia Pasifik versi majalah Asia Week pada tahun 1999;
- Bank Terbaik versi majalah Swasembada pada tahun 2002 dan 2003;
- Bank dengan Pelayanan Terbaik (*Banking Service Excellence*) berdasarkan Survey Marketing Research Indonesia kerjasama dengan majalah Infobank.
- Emiten Terbaik untuk sektor perbankan versi majalah Investor pada tahun 2003;
- Predikat Bank yang Sangat Bagus selama lima tahun berturut-turut versi majalah Infobank dari tahun 2001- 2005;

- Penghargaan untuk Mega Visa dalam kategori *Outstanding Performe* dan *Volume Growth Award* dari Visa International pada tahun 2006;
- Dan lain-lain

- **Strategi Perusahaan**

Tumbuh dengan hasil optimal, risiko minimal dan patuh terhadap ketentuan yang berlaku kinerja secara kuantitatif maupun kualitatif menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun dengan tingkat pertumbuhan tertentu dan untuk menjaga kesinambungan pencapaian ini maka setiap transaksi yang dilakukan dituntut untuk patuh atas peraturan yang berlaku. Memberi kepuasan nasabah dan masyarakat. Evaluasi rutin atas tingkat kepuasan nasabah dilakukan melalui suatu survey. Selain itu, Bank Mega juga memposisikan dirinya sebagai partner dengan nasabah, baik terkait perkembangan usaha maupun perilaku nasabahnya. Penerapan Standar Internasional pada TI & *Operations*, *Treasury* Pengembangan infrastruktur TI & *Operations*, *Treasury* dengan standar internasional di seluruh unit usaha Bank Mega yang telah mapan sehingga memberikan kontribusi pertumbuhan perusahaan secara berkesinambungan. Menyelaraskan sumber daya manusia dan organisasi untuk tujuan perusahaan Sumber daya manusia Bank Mega. Perlu diselaraskan dengan organisasi fungsional agar dapat mengarah kepada tujuan perusahaan yang sama, sehingga kondisi dapat mewujudkan hasil optimal. Tolok ukur penyelarasan ini diantaranya adalah tingkat kepercayaan (*trust level*), tingkat kepemimpinan (*leadership*), dan efektifitas berorganisasi (*organizational effectiveness*). Berdasarkan strategi-strategi perusahaan tersebut

diatas, Bank Mega mencanangkan 9 inisiatif dan aktifitas korporat dalam upayanya mencapai target tahun 2007:

1. Strategi Reprofilng Kredit
2. Strategi Reprofilng Dana Pihak Ketiga
3. Strategi Pengembangan Bisnis Kartu Kredit
4. Strategi Meningkatkan *Fee Based Income*
5. Strategi Pengembangan Jaringan Kerja
6. Strategi Menetapkan Standar Internasional untuk IT & *Operational, Treasury*
7. Strategi Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia
8. Strategi Menciptakan Cabang Cantik
9. Strategi Pelayanan Prima

4.1.2 Struktur Organisasi dan Job deskripsi

Pada tanggal 31 desember 2007 susunan dewan komisharis dan Direksi PT Bank Mega Tbk adalah:

Komisharis Utama	: Chairul Tanjung
Komisharis Independen	: Achjadi Ranuwisastra
Komisharis Independen	: Rachmat Maulana
Direktur Utama	: Yungki Setiawan
Direktur Manajemen Resiko dan Kepatuhan	: Suwartini
Diremtur Retail Banking	: Kostaman Thayib
Direktur Kredit	: Daniel Budirahaju

Direktur Manajemen SDM

coopotrare service

: Tjutjut Bramantoro

Direktur Treasuri dan

Treasury and International

: J.B. Kendarto

Sebagai mana tertuang dalam Surat Keputusan Direksi No. KEP.048/DIRBM/06 tanggal Desember 2006, Bank Mega telah menyusun Kebijakan dan Prosedur Pelaksanaan TaKelola Perusahaan dalam bentuk dokumen resmi yang mengatur secara rinci tugas tanggung jawab Dewan Komisaris, yaitu sebagai berikut:

1. Memastikan terselenggaranya *good corporate*
2. Pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi, memberikan nasehat, mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan strategis bank.
3. Tidak terlibat dalam pengambil keputusan operasional bank kecuali hal-hal lain yang ditetapkan anggaran dasar bank dan perundang-undangan.
4. Keputusan dewan komisharis tidak meniadakan tanggung jawab direksi dan pelaksanaan kepengurusan bank mega.
5. Memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja audit intern Bank, auditor eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.

DewanKomisaris wajib membentuk :

- Komite Audit
- Komite Pemantau Risiko

- Komite Remunerasi dan Nominasi

6. Dan lain-lain

- **Tugas dan Tanggung Jawab Direksi**

Tugas dan tanggung jawab Direksi secara umum dicantumkan pada Anggaran Dasar Bank Mega, yaitu melakukan pengelolaan Bank Mega untuk kepentingan perusahaan dalam mencapai maksud dan tujuannya. Untuk itu Direksi berhak mewakili Bank Mega didalam dan diluar pengadilan, mengikat Bank Mega dengan pihak lain serta menjalankan tindakan dengan batasan tertentu. Dalam menjalankan tugasnya, Direksi tidak diperkenankan untuk memberikan kuasa secara penuh kepada pihak lain sehingga seluruh tugas dan tanggung jawab Direksi beralih kepada pihak lain tersebut. Kebijakan dan Prosedur Pelaksanaan Good Corporate Governance mengatur secara rinci mengenai tugas dan tanggung jawab Direksi sehubungan dengan pelaksanaan tata kelola perusahaan, yaitu sebagai berikut :

- a) Direksi bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan Bank dan pengelolaan Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- b) Direksi menetapkan tujuan dan strategi Perseroan jangka panjang, menengah maupun tahunan dan wajib melaksanakannya.
- c) Direksi menetapkan organisasi, merekrut pegawai, menciptakan proses kerja operasi, mengembangkan sistem pemantauan dan pengendalian.

- d) Direksi wajib melaksanakan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
- e) Direksi wajib menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja auditor intern Bank, auditor eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.
- f) Dalam rangka melaksanakan prinsip-prinsip Good Corporate Governance, Direksi wajib membentuk :

- Satuan Kerja Audit Intern
- Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko serta
- Satuan Kerja Kepatuhan.

g) Dan lain-lain

• **Komite Pemantau Risiko**

Membantu Dewan Komisaris dalam melakukan evaluasi kesesuaian antara Kebijakan Manajemen Risiko dengan pelaksanaannya serta melakukan pemantauan dan melakukan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan satuan Kerja Manajemen Risiko. Sesuai dengan fungsi tersebut, Komite Pemantau Risiko memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a) Memberikan pendapat dan rekomendasi kepada dewan komisharis mengenai kebijakan manajemen resiko Bank Mega dan pelaksanaannya.
- b) Mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris sehubungan dengan pelaksanaan manajemen risiko.
- c) Melakukan penelaahan atas kualitas informasi *Risk Profile Report* yang telah disampaikan kepada Bank Indonesia.

- d) Melakukan penelaahan atas berfungsinya manajemen risiko pada Bank Mega.
- e) Membuat Pedoman Kerja Komite Pemantau Risiko. Komite Remunerasi dan Nominasi dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris dalam melakukan pemantauan terhadap Kebijakan Remunerasi dan Nominasi serta tugas-tugas utama lainnya.

- **Kepemilikan Saham PT Bank Mega Tbk.**

Berdasarkan SK Menteri Hukum & HAM Nomor: W7-04909 HT.0 .04-TH. 007 tanggal 0 Mei 2007, tentang persetujuan Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan Terbatas (terlampir) telah dilakukan perubahan nama PT. Para Inti Holdindo menjadi PT. CT Corpora. Adapun pemegang saham PT. CT Corpora adalah Keluarga Chairul Tanjung Berdasarkan SK Menteri Hukum & HAM Nomor: C-03043 HT.0 .04-TH. 2007 tanggal 3 Nopember 2007, tentang persetujuan Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan telah dilakukan perubahan nama PT. Para Global Investindo selaku pemegang saham PT. Bank Mega Tbk. sebesar 55, % menjadi PT. Mega Corpora. Adapun komposisi pemegang saham PT. Mega Corpora adalah:

- PT. CT Corpora 99,99 %
- PT. Para Rekan Investama 00,01%



4.1.3 Aktivitas perusahaan

PT Bank Mega Tbk memiliki beberapa jenis produk yang tergolong dalam kategori sebagai berikut:

- **Simpanan**

Seiring dengan strategi Perusahaan yang berfokus pada usaha peningkatan komposisi dana murah, Giro dan Tabungan, Bank Mega telah melakukan *reprofiling* pada segmen pendanaan dengan meluncurkan produk-produk giro dan tabungan yang bervariasi mulai dari produk yang sederhana sampai dengan produk *hybrid* (campuran) yang menjangkau semua kalangan serta dapat memenuhi kebutuhan nasabah.

Produk simpanan adalah sebagai berikut:

- Mega Dana (*Saving Account*)
- Mega Maxi (*Saving Account and Competitive Rate*)
- Mega Ultima (*Saving Account at very competitive rate*)
- Mega Dollar US and SIN Dollar Saving Account
- Mega Pro (*Individual Saving Account*)
- Mega Bisnis (*Business Entity Current Account*)
- Mega Optima (*Current Account at Competitive Rate*)
- Mega Giro Valas US & SIN Dollar Current Account
- Mega Depo (*Time Deposit*)
- Mega Depo Equity
- Mega DOC (*On Call Deposit*)
- Mega Rencana Real/*Installment Saving Account*

- Mega Absolute
- **Pinjaman**
- Mega Guna (*Multi Purpose Loan*)
- Mega OTO *Car Loan*
- Mega Griya (*House Loan*)
- Mega Reno (*Renovation Housing Loan*)
- Mega Medika (*Medical Professional Loan*)
- Mega Refund
- Mega Modal Kerja (*Inventory Financing Cosumer Goods*)
- Mega Investasi (*Investment Loan*)
- Mega Sindikasi (*Corporate and Syndication Loan*)
- Mega PRK (Pinjaman Rekening Koran) *Overdraft Facility*
- Mega Oto *Asset Purchase*
- Mega Oto Joint Financing *Consumer (Mega Otto Joint Financing)*
- Mega Inventory Financing
- Mega Supplier Financing
- Kredit Modal Kerja (*Working Capital Loan*)
- Kredit Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital Loan*)
- Kredit Pengusaha Kecil dan Mikro (*Micro and Small Enterprise Loan*)
- Kredit kepada Korporasi Primer dan Anggotanya (*Primary Cooperative Loan*)
- Pembiayaan Fasilitas Ekspor Impor (*Trade Finance Facility*)
- Mega Implant (*Implant Banking Program*)
- Jaminan dan Garansi Bank (*Bank Guarantee*)

- **Kredit Konsumer**

Salah satu bentuk nyata dari implementasi strategi di segmen pinjaman consumer langsung adalah dengan meluncurkan produk kredit yang inovatif seperti produk Mega Griya dan Mega Refund yang merupakan kredit yang dikombinasikan dengan *bancassurance* dan memberikan manfaat investasi yaitu pengembalian pokok pinjaman 100% setelah jangka waktu tertentu. Produk ini mendapat tanggapan positif dari masyarakat, sehingga dapat mencapai target pencapaian kredit pemilikan rumah. Program lain yang juga memberikan kontribusi pada pencapaian kredit konsumsi Bank Mega adalah Kredit Multiguna yang dikemas dalam Implant Banking Program (KMG-IBP). Program ini merupakan penyaluran kredit bagi para pegawai suatu institusi tertentu yang dilakukan secara kolektif melalui pola kerjasama yang dilakukan bersama institusi yang bersangkutan.

- **Kredit Komersial**

Pada segmen ini, perusahaan melakukan berbagai implementasi strategi usaha dengan meluncurkan beragam program, salah satunya adalah program penyaluran kredit kepada usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dengan tujuan penggunaan sebagai modal kerja dan investasi. Penyaluran kredit ini juga sebagai bentuk dukungan atas program Bank Indonesia untuk mengembangkan sektor usaha Mikro, Kecil dan Menengah melalui Linkage Program dengan Bank Perkreditan Rakyat. Selain itu, Perusahaan juga meluncurkan beberapa program lain yang memberikan fasilitas kredit modal kerja, salah satunya adalah *Mega Inventory Financing (MIF)*, telah memberikan kontribusi secara positif pada

pertumbuhan kredit Bank Mega di tahun 2007. Produk ini memberikan fasilitas pembiayaan modal kerja yang disalurkan kepada *Dealer/ Distributor* resmi dari *Business Partner* terkait pembelian produk *inventory*. Program lain yang juga dilaksanakan adalah Mega Supplier Financing yang menyediakan pembiayaan modal kerja kepada *supplier*/subkontraktor atas piutang (A/R) yang ditagihkan kepada *Bussines Partner*.

- **Kredit Korporasi**

Bank Mega tetap menjadikan segmen korporasi sebagai faktor penunjang portofolio kredit. Berbagai usaha dan strategi telah dilakukan untuk terus meningkatkan portofolio kredit Korporasi sehingga dapat menunjang portofolio kredit secara keseluruhan

- ***Trade Finance***

- Mega SKBDN

- *Mega Stanby LC*

- *Mega Letter of Credit*

- Mega Bank Garansi

- ***Treasuri***

- *Foreign Exchange Transactions (Spot, Forward & Swap)*

- *Money Market*

- *Marketable Securities/Bonds*

- SBI

- **Layanan**

- Mega ATM

- *Mega Pass*
- *Mega Call*
- *Mega Mobile Banking*
- *Mega Auto Pay*
- *Mega Internet Banking*
- *Mega Tax*
- *Mega SDB (Safe Deposit Box)*
- *Mega Wali Amanat*
- *Mega Concentration Account*
- *Mega PC Banking*
- *Mega Automatic PIB*
- *Mega Custody Service*
- *Mega Security Agent*
- *Mega Transfer*
- *Mega Kliring*
- *Mega Inkaso*
- *Mega Intercity Clearing*
- *Settlement Bank*
- *Mega Payroll*
- *Mega Internet Banking*
- *Pembayaran Tagihan Listrik Electricity Billing Payment*
- *Pembayaran Telepon dan Telepon Seluler (Telephone and Cellular Billing Payment)*

- *Mega First Priority Banking*
- *MoneyGram*
- **Pembayaran dengan Kartu**
- *Credit Card Mega Visa*
- Debit dan ATM Card Mega Pass
- **Transaksi Internasional**
- Remittance
- Collection

4.1.4 Laporan Keuangan PT Bank Mega Tbk

Laporan keuangan Bank telah disajikan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 31 (Revisi 2000) tentang “Akuntansi Perbankan” dan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum lainnya yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), serta praktek-praktek yang lazim berlaku dalam industri perbankan serta pedoman akuntansi dan pelaporan yang ditetapkan oleh otoritas perbankan Indonesia dan BAPEPAM - LK Peraturan No. VIII.G.7 tentang “Pedoman Penyajian Laporan Keuangan” yang terdapat dalam Lampiran Ketua BAPEPAM – LK No. KEP.06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 dan Surat Edaran No. SE-02/BL/2008 tanggal 31 Januari 2008. Laporan keuangan disusun berdasarkan nilai historis dan basis akrual, kecuali untuk surat-surat berharga yang dimiliki dengan tujuan untuk diperdagangkan dan tersedia untuk dijual, tagihan dan kewajiban derivatif yang dinyatakan sebesar nilai wajar serta agunan yang diambil alih yang dicatat sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi.

Laporan arus kas disusun berdasarkan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi investasi dan pendanaan, kecuali untuk beberapa arus kas dalam aktivitas operasi dan pendanaan yang disusun dengan menggunakan metode tidak langsung. Untuk penyajian laporan arus kas, yang termasuk kas dan setara kas adalah kas giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain yang tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya. Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah mata uang Rupiah angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan, kecuali bila dinyatakan secara khusus, adalah dibulatkan dalam jutaan Rupiah. Jenis transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa seperti yang dinyatakan dalam PSAK No. 7 tentang “Pengungkapan Pihak-pihak yang mempunyai Hubungan Istimewa”, dilaksanakan dengan atau tidak dengan syarat atau kondisi normal yang sama dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa, diungkapkan dalam laporan keuangan. Sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004) tentang “Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali”, transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali berupa pengalihan saham yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi demikian tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi seluruh kelompok perusahaan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok perusahaan tersebut.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Struktur Laporan Laba rugi PT Bank Mega Tbk pada 2003 - 2007.

Berdasarkan perhitungan *common size*, struktur laporan laba rugi PT Bank Mega

Tbk adalah sebagai berikut:

- **Struktur Laporan Laba Rugi PT Bank Mega Tbk tahun 2003**

TABEL 4.1
PT Bank Mega Tbk
Laporan laba rugi yang diperbandingkan

Dalam jutaan	2002		2003		Perkembangan	
	Rp	%	Rp	%	volume	common size
Pendapatan Bunga	Rp 1,918,976.00	100.00%	Rp 1,588,979.00	100.00%	82.80%	100.00%
Beban bunga dan pembiayaan lain	Rp 1,541,524.00	80.33%	Rp 977,508.00	61.52%	63.41%	76.58%
Pendapatan bunga bersih	Rp 426,388.00	22.22%	Rp 611,471.00	38.48%	143.41%	173.19%
Pendapatan operasional lainnya	Rp 83,438.00	4.35%	Rp 77,850.00	4.90%	93.30%	112.68%
Beban operasional lainnya	Rp 233,114.00	12.15%	Rp 292,155.00	18.39%	125.33%	151.35%
laba operasional	Rp 266,494.00	13.89%	Rp 390,296.00	24.56%	146.46%	176.87%
Pendapatan non operasional	Rp 402.00	0.02%	Rp 592.00	0.04%	147.26%	177.85%
Beban non operasional	Rp 9,256.00	0.48%	Rp 9,628.00	0.61%	104.02%	125.62%
Laba bersih sebelum pajak	Rp 257,640.00	13.43%	Rp 381,260.00	23.99%	147.98%	178.71%
Beban pajak penghasilan						
tahun berjalan	Rp 76,344.00	3.98%	Rp 117,949.00	7.42%	154.50%	186.58%
tanggungan	Rp 994.00	0.05%	Rp 2,753.00	0.17%	276.96%	334.48%
jml beban pajak penghasilan	Rp 77,338.00	4.03%	Rp 115,196.00	7.25%	148.95%	179.89%
laba bersih	Rp 180,302.00	9.40%	Rp 266,064.00	16.74%	147.57%	178.21%

Sumber : Laporan Kinerja Tahunan PT Bank Mega Tbk, diolah kembali

- Struktur Laporan Laba Rugi Bank Mega 2004

TABEL 4.2
PT Bank Mega Tbk
Laporan laba rugi yang diperbandingkan 2003-2004 (dalam jutaan rupiah)

	2003		2004		Perkembangan	Common size
Dalam jutaan	Rp	%	Rp	%	volume	
Pendapatan Bunga	Rp 1,588,979.00	100.00%	Rp 1,701,795.00	100.00%	107.10%	100.00%
Beban bunga dan pembiayaan lain	Rp 977,508.00	61.52%	Rp 823,796.00	48.41%	84.28%	78.69%
Pendapatan bunga bersih	Rp 611,471.00	38.48%	Rp 877,999.00	51.59%	143.59%	134.07%
Pendapatan operasional lainnya	Rp 77,850.00	4.90%	Rp 47,448.00	2.79%	60.95%	56.91%
Beban operasional lainnya	Rp 292,155.00	18.39%	Rp 419,912.00	24.67%	143.73%	134.20%
laba operasional	Rp 390,296.00	24.56%	Rp 457,807.00	26.90%	117.30%	109.52%
Pendapatan non operasional	Rp 592.00	0.04%	Rp 2,791.00	0.16%	471.45%	440.20%
Beban non operasional	Rp 9,628.00	0.61%	Rp 10,446.00	0.61%	108.50%	101.30%
Laba bersih sebelum pajak	Rp 381,260.00	23.99%	Rp 450,152.00	26.45%	118.07%	110.24%
Beban pajak penghasilan						
tahun berjalan	Rp 117,949.00	7.42%	Rp 141,177.00	8.30%	119.69%	111.76%
tanggungan	Rp 2,753.00	0.17%	Rp 3,280.00	0.19%	119.14%	111.24%
jml beban pajak penghasilan	Rp 115,196.00	7.25%	Rp 137,897.00	8.10%	119.71%	111.77%
laba bersih	Rp 266,064.00	16.74%	Rp 319,901.00	18.80%	120.23%	112.26%

Sumber : Laporan Kinerja Tahunan PT Bank Mega Tbk, diolah

- **Struktur Laporan Laba Rugi Bank Mega 2005**

TABEL 4.3
PT Bank Mega Tbk
Laporan laba rugi yang diperbandingkan 2004-2005 (dalam jutaan rupiah)

dalam jutaan	2004		2005		Perkembangan	
	Rp	%	Rp	%	volume	common size
Pendapatan Bunga	Rp 1,701,795.00	100.00%	Rp 2,230,026.00	100.00%	131.04%	100.00%
Beban bunga dan pembiayaan lain	Rp 823,796.00	48.41%	Rp 1,555,063.00	69.73%	188.77%	144.05%
Pendapatan bunga bersih	Rp 877,999.00	51.59%	Rp 737,681.00	33.08%	84.02%	64.12%
Pendapatan operasional lainnya	Rp 47,448.00	2.79%	Rp 70,469.00	3.16%	148.52%	113.34%
Beban operasional lainnya	Rp 419,912.00	24.67%	Rp 504,143.00	22.61%	120.06%	91.62%
laba operasional	Rp 457,807.00	26.90%	Rp 262,781.00	11.78%	57.40%	43.80%
Pendapatan non operasional	Rp 2,791.00	0.16%	Rp 10,394.00	0.67%	372.41%	407.55%
Beban non operasional	Rp 10,446.00	0.61%	Rp 9,484.00	0.43%	90.79%	69.28%
Laba bersih sebelum pajak	Rp 450,152.00	26.45%	Rp 263,691.00	11.82%	58.58%	44.70%
Beban pajak penghasilan						
tahun berjalan	Rp 141,177.00	8.30%	Rp 86,105.00	3.86%	60.99%	46.54%
tanggungan	Rp 3,280.00	0.19%	Rp 1,767.00	0.08%	53.87%	41.11%
jml beban pajak penghasilan	Rp 137,897.00	8.10%	Rp 84,338.00	3.78%	61.16%	46.67%
laba bersih	Rp 319,901.00	18.80%	Rp 179,353.00	8.04%	56.07%	42.78%

Sumber : Laporan Kinerja Tahunan PT Bank Mega Tbk, diolah

- **Struktur Laporan Laba Rugi Bank Mega 2006**

TABEL 4.4
PT Bank Mega Tbk
Laporan laba rugi yang diperbandingkan 2005-2006 (dalam jutaan rupiah)

dalam jutaan	2005		2006		perkembangan	
	Rp	%	Rp	%	volume	common size
Pendapatan Bunga	Rp 2,230,026.00	100.00%	Rp 3,037,152.00	100.00%	136.19%	100.00%
Beban bunga dan pembiayaan lain	Rp 1,555,063.00	69.73%	Rp 2,292,829.00	75.49%	147.44%	108.26%
Pendapatan bunga bersih	Rp 737,681.00	33.08%	Rp 745,517.00	24.55%	101.06%	74.20%
Pendapatan operasional lainnya	Rp 70,469.00	3.16%	Rp 117,478.00	3.87%	166.71%	122.41%
Beban operasional lainnya	Rp 504,143.00	22.61%	Rp 584,821.00	19.26%	116.00%	85.18%
laba operasional	Rp 262,781.00	11.78%	Rp 227,913.00	7.50%	86.73%	63.68%
Pendapatan non operasional	Rp 10,394.00	0.47%	Rp 14,991.00	0.49%	144.23%	105.90%
Beban non operasional	Rp 9,484.00	0.43%	Rp 20,920.00	0.69%	220.58%	161.96%
Laba bersih sebelum pajak	Rp 263,691.00	11.82%	Rp 221,984.00	7.31%	84.18%	61.81%
Beban pajak penghasilan						
tahun berjalan	Rp 86,105.00	3.86%	Rp 73,382.00	2.42%	85.22%	62.58%
tangguhan	Rp 1,767.00	0.08%	Rp 3,096.00	0.10%	175.21%	128.65%
jml beban pajak penghasilan	Rp 84,338.00	3.78%	Rp 70,286.00	2.31%	83.34%	61.19%
laba bersih	Rp 179,353.00	8.04%	Rp 151,698.00	4.99%	84.58%	62.10%

Sumber: Laporan Kinerja Tahunan PT Bank Mega Tbk, diolah

- **Struktur Laporan Laba Rugi Bank Mega 2007**

Perhitungan common size

TABEL 4.5
PT Bank Mega Tbk
Laporan laba rugi yang diperbandingkan 2006-2007

Dalam jutaan rupiah	2006		2007		Perkembangan	
	Rp	%	Rp	%	volume	Common size
Pendapatan Bunga	Rp 3,037,152.00	100.00%	Rp 3,343,898.00	100.00%	110.10%	100.00%
Beban bunga dan pembiayaan lain	Rp 2,292,829.00	75.49%	Rp 1,953,050.00	58.41%	85.18%	77.37%
Pendapatan bunga bersih	Rp 745,517.00	24.55%	Rp 1,390,848.00	41.59%	186.56%	169.45%
Pendapatan operasional lainnya	Rp 117,478.00	3.87%	Rp 245,067.00	7.33%	208.61%	189.47%
Beban operasional lainnya	Rp 584,821.00	19.26%	Rp 789,492.00	23.61%	135.00%	122.61%
laba operasional	Rp 227,913.00	7.50%	Rp 746,116.00	22.31%	327.37%	297.34%
Pendapatan non operasional	Rp 14,991.00	0.49%	Rp 15,026.00	0.45%	100.23%	91.04%
Beban non operasional	Rp 20,920.00	0.69%	Rp 15,122.00	0.45%	72.28%	65.65%
Laba bersih sebelum pajak	Rp 221,984.00	7.31%	Rp 746,020.00	22.31%	336.07%	305.24%
Beban pajak penghasilan						
tahun berjalan	Rp 73,382.00	2.42%	Rp 232,119.00	6.94%	316.32%	287.30%
Tanggihan	Rp 3,096.00	0.10%	Rp 6,818.00	0.20%	220.22%	200.02%
jml beban pajak penghasilan	Rp 70,286.00	2.31%	Rp 225,301.00	6.74%	320.55%	291.14%
laba bersih	Rp 151,698.00	4.99%	Rp 520,719.00	15.57%	343.26%	311.77%

Sumber : Laporan Kinerja Tahunan PT Bank Mega Tbk, diolah

4.2.2 Perkembangan dan Komposisi Unsur-Unsur Pembentuk Pendapatan dan Beban pembentuk struktur Laporan Laba Rugi periode 2003-2007.

4.2.2.1 Perkembangan dan Unsur-Unsur Pembentuk Struktur Laporan Laba Rugi periode 2003

- **Pendapatan**

Pada periode ini pendapatan bunga pada tahun 2003 sebesar Rp 1.588.979 juta, turun secara volume menjadi 82,8% dari tahun 2002 yaitu Rp 1.918.976 juta. Perolehan pendapatan bunga sebesar ini terjadi pada beberapa sumber pendapatan yang mengalami penurunan seperti pendapatan bunga dari kredit dan efek-efek dan tagihan lainnya. Penurunan terbesar terjadi pada efek-efek dan tagihan lainnya seperti pada tabel pendapatan dibawah ini.

TABEL 4.6.
Perbandingan Pendapatan Bunga tahun 2002-2003
(dalam jutaan rupiah)

	2003	2002	Volume	Pertumbuhan	Komposisi	
					2003	2002
(Dalam jutaan)						
Kredit yang diberikan	1.050.537	1.100.723	95.44%	-4.56%	67.02%	57.36%
Efek-efek dan tagihan lainnya	476.444	776.953	61.32%	-38.68%	30.40%	40.49%
Penempatan pada bank Indonesia dan bank lainnya	40.523	41.300	98.12%	-1.88%	2.59%	2.15%
Jumlah	1.567.504	1.918.976			100.00%	100.00%

Sumber: Laporan Kinerja Tahunan PT Bank Mega Tbk, diolah

Berdasarkan perhitungan diatas maka penurunan terbesar terjadi pada efek-efek dan tagihan lainnya yang pertumbuhannya berada pada -38,68% dengan komposisi 30,40% dari total pendapatan bunga. Penurunan pendapatan bunga

didominasi oleh penurunan efek-efek dan tagihan lainnya. Sementara itu pendapatan dari kredit dengan pertumbuhan - 4,56% dengan komposisi 60% dari total pendapatan bunga, pendapatan dari efek-efek dan tagihan lain mempunyai komposisi 30% dari pendapatan kredit. Penurunan pendapatan kredit ini bisa terlihat dari tabel kredit yang berhasil dihimpun dibawah ini.

TABEL 4.7.
Pertumbuhan Kredit PT Bank Mega Tbk 2002-2003
(dalam milyar)

Dalam milyar segment			Pertumbuhan	
	2002	2003	Nominal	%
Consumer	3533	3577	44	1.25%
Direct consumer	267	282	15	5.62%
Indirect consumer	3266	3295	29	0.89%
Commercial	272	389	117	43.01%
Corporate	2024	2370	346	17.09%
Credit card	19	39	20	105.26%
Total	5848	6375	527	9.01%

Sumber: Laporan Kinerja Tahunan PT Bank Mega Tbk, diolah

Secara umum kredit mengalami peningkatan, dengan tingkat suku bunga sebesar 19,9% turun dari semula 21,7%. Dengan pertumbuhan kredit rata rata 9,01% sementara itu suku bunga kredit turun 1,8% pada level 19,9% menyebabkan pertumbuhan pendapatan kredit pada level -4,56%. Turunnya pendapatan kredit diatas disebabkan oleh menurunnya tingkat suku bunga tahunan kredit walaupun secara umum nilai kredit yang berhasil disalurkan meningkat.

Sementara itu pendapatan dari efek-efek dan tagihan lainnya menurun dengan pertumbuhan pada -38.68%. Penurunan ini karena menurunnya volume efek bersih dimana pada 2002 sebesar Rp 4.133.553 juta menjadi Rp 2.687.030

juta pada 2003, selain dari penurunan obligasi khusus untuk obligasi milik pemerintahan yang sebesar Rp 63.854 juta merupakan obligasi dengan suku bunga tetap dan sebesar Rp 994.982 merupakan obligasi dengan suku bunga mengambang. Menurunnya tingkat suku bunga tahunan obligasi yang turut mempengaruhi pendapatan bunga dari efek dan tagihan lainnya, yaitu 15,1% pada tahun 2002 dan 10,96% pada 2003. Penurunan terbesar pada efek sertifikat bank indonesia. Jadi penurunan pendapatan bunga dari efek terjadi setelah berkurangnya obligasi yang dimiliki oleh Bank Mega dan akibat penurunan tingkat suku bunga obligasi (obligasi dengan suku bunga mengambang).

▪ **Pendapatan Operasional lainnya**

Pendapatan ini terdiri dari pendapatan jasa administrasi , keuntungan surat berharga yang dijual bersih, keuntungan perubahan nilai wajar surat berharga yang diperdagangkan dan lain-lain. Berdasarkan perhitungan common size pendapatan ini mengalami penurunan menjadi Rp 77.850 juta dari Rp 83.438 juta. Penurunan terjadi pada beberapa pos pendapatan seperti pendapatan dari keuntungan perubahan nilai wajar efek yang diperdagangkan, keuntungan bersih dari efek yang dijual dan jatuh tempo dan transaksi mata uang asing.

TABEL 4.8
Perbandingan Pendapatan Operasional lainnya
(dalam jutaan rupiah)

	2003	2002	Pertumbuhan		Komposisi	
			Nominal	%	2003	2002
Pendapatan Operasional lainnya						
Jasa administrasi	27951	18077	9874	54.62%	35.90%	21.67%
Keuntungan transaksi mata uang asing	1835	6772	-4937	-72.90%	2.36%	8.12%
Keuntungan bersih efek yang dijual dan jatuh tempo	9383	15836	-6453	-40.75%	12.05%	18.98%
Keuntungan (kerugian) perubahan	34677	40236	-5559	-13.82%	44.54%	48.22%

	2003	2002	Pertumbuhan		Komposisi	
			Nominal	%	2003	2002
Pendapatan Operasional lainnya						
nilai wajar efek yang diperdagangkan						
Lain-lain	4004	2517	1487	59.08%	5.14%	3.02%
Jumlah	77850	83438	-5588	-6.70%	100.00%	100.01%

Sumber: Laporan Kinerja Tahunan PT Bank Mega Tbk, diolah

Penurunan pendapatan operasional lainnya didorong oleh menurunnya keuntungan transaksi mata uang asing, keuntungan efek yang dijual dan kerugian perubahan nilai wajar efek yang diperdagangkan. Sementara itu pendapatan dari administrasi mengalami peningkatan 54,62%. Peningkatan ini didukung oleh pertumbuhan kartu kredit yang mengalami perkembangan jumlah kartu 46,2% yaitu pada jumlah 11.440 sehingga menyebabkan bertambahnya transaksi yang terjadi sekaligus meningkatnya volume transaksi dibandingkan tahun sebelumnya.

Keuntungan dari efek yang dijual menurun dimana pada 2002 efek bersih senilai Rp 4.133.553 juta menjadi Rp 2.687.030 juta pada 2003. Penurunan terjadi karena efek yang diperdagangkan menurun dengan nilai Rp 87.182 juta dibandingkan pada 2002 senilai Rp 2.657.287 juta, sehingga menyebabkan penurunan pendapatan atas efek yang dijual sebesar 59,25%.

Sementara itu, keuntungan dari transaksi mata uang asing juga mengalami penurunan. Keuntungan transaksi mata uang asing dicatat dalam rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal neraca, aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan kedalam kurs rupiah berdasarkan kurs spot reuters pada pukul 16.00 wib, yaitu sebesar Rp8.425 dan Rp 8.950 untuk setiap dolar Amerika Serikat (AS) masing-masing pada tanggal 31 desember 2003 dan 2002. Jadi rata-rata kurs yang berlaku pada

tanggal 31 desember adalah Rp 8.425. Jadi peningkatan transaksi mata uang asing baik secara volume maupun jumlah diikuti oleh penurunan kurs yang berlaku sehingga menyebabkan penurunan pendapatan dari transaksi mata uang asing dibandingkan periode sebelumnya.

▪ **Beban**

Berdasarkan perhitungan common size pada tahun 2003 pengeluaran untuk beban bunga dan pembiayaan lain mengalami penurunan volume sebesar 63,41%. Pada tahun 2002 beban bunga memiliki komposisi 80,33% dari pendapatan bunga sementara pada 2003 hanya sebesar 61,52%.

TABEL 4.9
Perbandingan Beban bunga tahun 2003 - 2002
(dalam jutaan rupiah)

			Komposisi dari beban bunga		Pertumbuhan
	2003	2002	2003	2002	
Simpanan					
Deposito berjangka	685.344	1.234.099	70.11%	80.06%	-44.47%
Giro	103.958	78.684	10.64%	5.10%	32.12%
Tabungan	79.596	67.758	8.14%	4.40%	17.47%
Sertifikat deposito	1.365	5.251	0.14%	0.34%	-74.00%
Pinjaman dari bank lain	62.801	113.909	6.42%	7.39%	-44.87%
Pinjaman subordinasi	6.103	5.610	0.62%	0.36%	8.79%
Beban pembiayaan lain	38.341	36.231	3.92%	2.35%	5.82%
	977.508	1.541.542	100.00%	100.00%	

Sumber: Laporan Kinerja Tahunan PT Bank Mega Tbk, diolah

Penurunan beban ini terjadi beban bunga deposito berjangka dengan pertumbuhan beban pada -44,47% dan sertifikat deposito pada -74,00%, bunga untuk deposito adalah pengeluaran terbesar dari beban bunga dengan komposisi 70,11% dari total beban bunga dan sertifikat deposito hanya 0,34%. Jadi dengan

menurunnya bunga deposito berjangka maka secara langsung akan mempengaruhi pada penurunan beban bunga karena beban bunga deposito memiliki komposisi 70,11% dari total beban bunga. Secara umum jumlah dana pihak ketiga berupa deposito mengalami kenaikan dimana pada 2002 dengan nilai Rp 7.266.266 juta menjadi Rp 7.667.767 juta pada 2003 atau naik sekitar 5,3%. Kenaikan dana deposito ini seperti pada tabel berikut:

TABEL 4.10
Perbandingan Dana Deposito periode 2002-2003
(dalam jutaan rupiah)

	2003			2002		
	Rupiah	Mata uang asing	Jumlah	Rupiah	Mata uang asing	jumlah
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	15.533	102	15.635	15.058	-	15.635
Pihak ketiga	7.246.631	405.501	7.652.132	7.144.564	105.544	7.251.2062
	7.262.164	405.501	7.677.132	7.159.622	105.544	7.266.266

Sumber: Laporan Kinerja Tahunan PT Bank Mega Tbk, diolah

Jumlah dana deposito meningkat sebesar 5,65%, sementara itu suku bunga rata-rata tahunan adalah sebesar 9,1% pada 2003 dan 17,7% pada 2002, dengan penurunan tingkat suku bunga sebesar 8,6% menyebabkan penurunan beban bunga untuk deposito dengan tingkat pertumbuhan -44,47% dengan komposisi 70,11% dari total beban bunga.

Sementara itu pengeluaran untuk beban bunga giro dan tabungan mengalami peningkatan dimana bunga tabungan dengan pertumbuhan 17,47% dan giro dengan pertumbuhan 32,12%, dengan komposisi 10,54% dari beban bunga. Peningkatan beban bunga giro disebabkan oleh meningkatnya dana giro seperti pada tabel berikut:

TABEL 4.11.
Perbandingan Dana Giro pada 2003- 2002
(dalam jutaan rupiah)

	2003			2002		
	Rupiah	Mata uang asing	Jumlah	Rupiah	Mata uang asing	Jumlah
Pihak hub istimewa	14.038	4.486	18.524	9.833	2.463	12.296
Pihak ketiga	1.672.888	598.769	2.271.657	1.435.857	409.852	1.845.719
	1.686.926	603.255	2.290.181	1.445.700	412.315	1.858.015

Sumber: Laporan Kinerja Tahunan PT Bank Mega Tbk, diolah

Secara umum dana giro mengalami pertumbuhan dimana pada 2002 dana giro yang berhasil dihimpun sebesar Rp 1.858.015 juta dan Rp 2.290.181 juta pada 2003. Dengan pertumbuhan 16,68% pada mata uang rupiah dengan tingkat suku bunga rata rata tahunan 6,7% pada 2003 dan 10% pada 2002 sementara dalam mata uang asing dengan pertumbuhan sebesar 46,30% dengan denga rata-rata suku bunga 1,7% pada 2003 dan 2,5% pada 2002. Pertumbuhan giro dalam mata uang asing sebesar 46,30% dan 16,68% pada mata uang rupiah menyebabkan kenaikan beban bunga giro walaupun terjadi penurunan tingkat suku bunga

TABEL 4.12
Perbandingan Dana Tabungan tahun 2002-2003
(dalam jutaan rupiah)

	2003			2002		
	Pihak ketiga	Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	Jumlah	Pihak ketiga	Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	Jumlah
Mega maxi	959.776	1.479	961.255	462.17	612	462.782
Mega dana	523.153	1.937	525.090	324.101	1.464	325.585
Mega rencana	6.232	162	6.394	-		-

	2003			2002		
	Pihak ketiga	Pihak yang mempunyai hubungan insimewa	Jumlah	Pihak ketiga	Pihak yang mempunyai hubungan insimewa	Jumlah
Mega salary	2.515	-	2.515	1.658		1.658
Mega proteksi	1.380	-	1.380	3.263	31	3.294
Mega prestasi	154	-	154	153		153
	1.493.210	3.578	1.496.788	791.243	2.107	793.36

Sumber: Laporan Kinerja Tahunan PT Bank Mega Tbk, diolah

Peningkatan beban bunga untuk tabungan adalah dampak dari meningkatnya dana tabungan itu sendiri seperti pada tabel 4.9 diatas. Peningkatan dana pada produk tabungan Mega maxi, Mega dana dan Mega rencana. Namun peningkatan tertinggi dari Mega maxi yaitu sebesar 200% dari periode sebelumnya. Sehingga secara keseluruhan pertumbuhan dana tabungan 88%, dengan suku bunga rata-rata tahunan adalah 7,2% pada 2003 dan 10,7% pada 2002 menurun 3,5% dibandingkan tahun sebelumnya sehingga beban bunga tabungan tumbuh 17,47%. Beban bunga berupa pinjaman dari bank lain menurun dengan tingkat pertumbuhan pada -44,87.

▪ **Beban operasional lainnya**

Beban beban ini mencakup pengeluaran beban untuk umum dan administrasi, beban gaji dan kesejahteraan karyawan. Perbandingan beban operasional lainnya dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL 4.13
Beban-beban Operasional lainnya 2002-2003
(dalam jutaan rupiah)

	2003	2002	Pertumbuhan
Iklan dan promosi	29.402	32.283	-8.92%
Penyusutan	33.906	32.283	5.03%

	2003	2002	Pertumbuhan
Sewa	28.585	26.312	8.64%
Komunikasi	15.633	13.631	14.69%
Pemeliharaan dan perbaikan	7.947	7.178	10.71%
Amortisasi biaya pembukaan cabang	7.947	6.842	16.15%
Perlengkapan kantor	6.581	6.485	1.48%
Listrik dan air	5.052	4.09	23.52%
Transportasi	4.142	3.485	18.85%
ATM bersama	4.018	3.88	3.56%
Pendidikan dan pelatihan	2.472	1.329	86.00%
Asuransi	2.45	2.128	15.13%
Representasi	3.166	2.303	37.47%
Honorarium tenaga ahli	2.092	1.066	96.25%
Pajak dan perizinan	3.045	2.122	43.50%
Perjalanan dinas	2.251	2.067	8.90%
lain-lain	7.347	6.176	18.96%
Jumlah	165.955	150.774	

Sumber : Laporan Kinerja Tahunan PT Bank Mega Tbk, diolah

Secara umum pos beban mengalami pertumbuhan kecuali untuk pos beban iklan. Kenaikan beban terbesar terjadi pada beban pendidikan dan pelatihan. Diikuti oleh beban pajak. Beban pendidikan dan pelatihan dikeluarkan dalam rangka peningkatan SDM seiring dengan bertambahnya jaringan kerja sehingga memerlukan tenaga kerja profesional. Bank Mega mengadakan pendidikan dan pelatihan officer development program, yang terdiri dari beberapa program latihan seperti pendidikan khusus customer service, operating officer development program dll, sehingga pada tahun ini beban pelatihan dan pendidikan meningkat . Untuk beban pajak meningkat seiring dengan bertambahnya penghasilan. Selain itu beban gaji dan kesejahteraan seperti pada tabel berikut:

TABEL 4.14
Perbandingan Beban Gaji dan Kesejahteraan 2002-2003
 (dalam jutaan rupiah)

	2003	2002	Pertumbuhan
Gaji dan upah	94.953	59.727	58.98%
Tunjangan makan dan transportasi	11.614	9.067	28.09%
Tunjangan hari raya	5.530	3.850	43.64%
kesejahteraan karyawan	5.131	2.591	98.03%
Asuransi	3.360	4.596	-26.89%
Lain-lain	5.612	2.509	123.67%
Jumlah	126.200	82.340	53.27%

Sumber: Laporan Kinerja Tahunan PT Bank Mega Tbk, diolah

Pertumbuhan beban gaji dan kesejahteraan secara umum meningkat dengan pertumbuhan 53,27%. Perkembangan beban gaji dan karyawan disebabkan oleh pembukaan kantor cabang sehingga menyebabkan membengkaknya beban gaji dan kesejahteraan

4.2.2.2 Perkembangan dan Unsur-Unsur Pembentuk Struktur

Laporan Laba Rugi periode 2004

- **Pendapatan**
- **Pendapatan Bunga**

Berdasarkan perhitungan common size pendapatan bunga pada tahun 2004 secara volume meningkat pada level 107,10%. Pendapatan bunga ini sendiri terdiri dari pendapatan dari kredit, efek-efek dan penempatan pada Bank Indonesia. Secara umum pendapatan bunga mengalami peningkatan dibandingkan periode sebelumnya dimana pada tahun 2003 pendapatan bunga yang diperoleh sebesar Rp 1.547.504 juta sementara pada 2004 diperoleh Rp 1.650.040 juta,

artinya ada peningkatan sebesar 6,65%. Untuk lebih jelasnya perolehan pendapatan dari bunga pada tabel dibawah ini

TABEL 4.15
Perbandingan Pendapatan Bunga tahun 2003-2004
(dalam jutaan rupiah)

	2004	2003	Volume	Pertumbuhan	Komposisi	
					2004	2003
(Dalam jutaan)						
Kredit yang diberikan	1025946	1030537	99.55%	-0.45%	60.29%	64.86%
Efek-efek dan tagihan lainnya	598418	476444	125.60%	25.60%	35.16%	29.98%
Penempatan pada bank Indonesia dan bank lainnya	25539	40434	63.16%	-36.84%	1.50%	2.54%
lain-lain	137	89	153.93%	53.93%	0.01%	0.01%
Provisi dan komisi	51755	41475	124.79%	24.79%	0.03041	0.0261
Jumlah	1701795	1588979	107.10%	7.10%	100.00%	100.00%

Sumber : Laporan Kinerja Tahunan PT Bank Mega Tbk, diolah

Berdasarkan tabel 4.13 diatas secara umum pendapatan bunga mengalami peningkatan, walaupun pendapatan dari kredit yang terkoreksi dengan pertumbuhan pada -0.45%, dengan komposisi 60,29% sementara itu pendapatan dari efek-efek dan tagihan lainnya tumbuh sebesar 25,60% dengan komposisi 35.16% sehingga penurunan pendapatan dari kredit tidak begitu berpengaruh karena telah ditutupi oleh kenaikan pendapatan dari efek-efek dan tagihan lainnya.

Peningkatan pendapatan dari efek-efek dan tagihan lainnya dikarenakan jumlah efek bersih yang dimiliki sampai jatuh tempo Bank Mega mengalami peningkatan dimana pada 2003 Rp 2.687.030 juta sementara pada tahun 2004 mengalami peningkatan menjadi Rp 6.360.184 juta. Meningkatnya jumlah obligasi terutama jumlah obligasi pemerintah masing-masing sebesar Rp 4.022.285 juta dan Rp 63.854 juta merupakan obligasi dengan suku bunga tetap

dan masing-masing Rp 1.473.952 dan Rp 994.982 merupakan obligasi dengan suku bunga mengambang. Suku bunga rata-rata tahunan obligasi pemerintah adalah 12,1% pada 2004 dan 10,9% pada 2003. Secara umum kenaikan pendapatan bunga obligasi disebabkan oleh meningkatnya komposisi obligasi dibandingkan tahun sebelumnya diikuti oleh naiknya tingkat suku bunga obligasi untuk obligasi dengan suku bunga mengambang.

▪ **Pendapatan Operasional lainnya**

Pendapatan ini terdiri dari pendapatan jasa administrasi, keuntungan surat berharga yang dijual bersih, keuntungan perubahan nilai wajar surat berharga yang diperdagangkan dan lain-lain. Berdasarkan perhitungan common size pendapatan ini mengalami penurunan pada volume 60,95% dimana pada tahun sebelumnya komposisi pendapatan ini 4,9% dari pendapatan bunga sementara itu tahun 2004 hanya sebesar 2,79% dengan jumlah Rp 47.448 juta turun dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp 77.850 juta. Penurunan ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL 4.16
Perbandingan Pendapatan Operasional lainnya 2003-2004
(dalam jutaan rupiah)

	2003	2004	Pertumbuhan		Komposisi	
			Nominal	%	2003	2002
Pendapatan Operasional lainnya						
Jasa administrasi	27951	43521	15570	35.78%	35.90%	58.61%
Keuntungan transaksi mata uang asing	1835	4401	2566	58.30%	2.36%	5.93%
Keuntungan bersih efek yang dijual dan jatuh tempo	9383	16064	6681	41.59%	12.05%	21.63%
Keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar efek yg diperdagangkan	34677	3812	-18613	-53.68%	44.54%	0.216333
Lain-lain	4004	6458	2454	38.00%	5.14%	8.70%
Jumlah	77850	74256	3594	-4,62%		

Sumber : Laporan Kinerja Tahunan PT Bank Mega Tbk, diolah

Secara umum pos-pos pendapatan operasional lainnya naik seperti jasa administrasi yang tumbuh 35,78% dengan kenaikan dalam nominal Rp 15.570 juta. Sementara itu penurunan dari jumlah pendapatan operasional lainnya dipengaruhi oleh penurunan dari keuntungan dari perubahan nilai wajar efek yang diperdagangkan dimana semula dengan nilai Rp 34.677 juta menjadi Rp 3.812 juta. Perubahan itu sangat mempengaruhi pada menurunnya jumlah pendapatan operasional lainnya karena pos tersebut mempunyai komposisi 44,54% dari total pendapatan operasional lainnya. Sementara itu pendapatan dari transaksi valuta asing meningkat dari Rp 1,9 milyar (2003) menjadi Rp 4,3 milyar. Seiring dengan meningkatnya aktivitas perdagangan internasional antara Indonesia dengan negara-negara lainnya terlihat dari kenaikan ekspor dan impor non migas nasional sebesar 10,74% untuk ekspor non migas 35,74%. Selain itu semakin bertambahnya bank koresponden di luar negeri yang melakukan transaksi ekspor impor dan remittance dengan Bank Mega.

Keuntungan efek yang dijual turun karena volume penjualan efek-efek yang diperdagangkan hanya sebesar Rp 36.710 juta menurun dibandingkan 2003 dengan nilai transaksi Rp 54.632 juta sehingga menyebabkan penurunan pendapatan dari efek yang dijual. Keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar efek yang diperdagangkan turun pada -809,68% dengan komposisi 44,54%.

- **Beban**
 - **Beban operasional**

Beban ini terdiri dari beban bunga dan pembiayaan lainnya pada tahun 2004 berdasarkan perhitungan common size mengalami penurunan menjadi 84,28%, dimana pada periode sebelumnya beban bunga ini memiliki komposisi 61,52% dari pendapatan bunga menjadi 48,41% dari pendapatan bunga. Berikut merupakan perbandingan beban bunga periode 2004 – 2003.

TABEL 4.17
Perbandingan Beban Bunga tahun 2003-2004
(dalam jutaan rupiah)

Dalam jutaan rupiah	Komposisi dari beban bunga				Pertumbuhan
	2004	2003	2004	2003	
Simpanan					
Deposito berjangka	558.565	685.344	67.80%	70.11%	-18.50%
Tabungan	100.813	103.958	12.24%	10.64%	-3.03%
Giro	82.429	79.596	10.01%	8.14%	3.56%
Sertifikat deposito	680	1.365	0.01%	0.14%	-95.02%
Simpanan dari bank lain	34.523	62.801	4.19%	6.42%	-45.03%
Pinjaman subordinasi	10.057	6103	1.22%	0.62%	64.79%
Beban pembiayaan lainnya	37.382	38.341	4.54%	3.92%	-2.50%
Jumlah	823.837	977.508	100.00%	100.00%	

Sumber : Laporan Kinerja Tahunan PT Bank Mega Tbk, diolah

Beban bunga yang dikeluarkan Bank Mega terkoreksi menjadi Rp 823.837 juta atau turun 16% dibandingkan tahun sebelumnya. Beban bunga deposito menurun sebesar 18,5%. Penurunan dari beban deposito yang terjadi selama tahun 2004 sangat berpengaruh terhadap penurunan beban bunga secara keseluruhan, dengan komposisi 60,8% dari beban keseluruhan. Penurunan beban bunga dari deposito dapat dilihat pada tabel deposito dibawah ini :

TABEL 4.18
Perbandingan Deposito Bank Mega tahun 2003 – 2004
(dalam jutaan rupiah)

	2004			2003		
	Rupiah	Mata uang asing	Jumlah	Rupiah	Mata uang asing	Jumlah
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	26476	94	26570	15533	102	15635
Pihak ketiga	10747584	323745	11071329	7246631	404501	7651132
	10774060	323839	11097899	7262164	404603	7666767

Sumber : Laporan Kinerja Tahunan PT Bank Mega Tbk, diolah

Dana deposito yang berhasil di kumpulkan adalah sebesar Rp 11.097.899 juta, meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 44,5%, akan tetapi suku bunga tahunan mengalami penurunan dari 9,1% pada 2003 menjadi 6,3% pada 2004 untuk deposito dalam bentuk rupiah, sementara itu untuk mata uang asing juga turun dari 2,0% pada 2003 menjadi 1,3% pada 2004. Penurunan tingkat suku bunga sebesar 2,8% itu menyebabkan penurunan beban bunga untuk deposito walaupun jumlah dana deposito meningkat.

Pengeluaran lainnya untuk beban tabungan turun 3,1%, sama halnya dengan deposito, jumlah dana tabungan juga mengalami peningkatan seperti pada tabel dibawah ini.

TABEL 4.19
Perbandingan Dana Tabungan 2003-2004 (dalam jutaan rupiah)

	2004			2003		
	Pihak ketiga	Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	Jumlah	Pihak ketiga	Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	Jumlah
Mega maxi	1.187.493	2.593	1.190.086	959.776	1.479	961255
Mega dana	644.235	3.831	648.066	523.153	1.937	525090
Mega rencana	48.489	477	48.936	6.232	162	6394

	2004			2003		
	Pihak ketiga	Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	Jumlah	Pihak ketiga	Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	Jumlah
Mega visa saving	3.239	-	3.239	-	-	
Mega salary	3.225	-	3.225	2.515	-	2515
Mega proteksi	1.085	-	1.085	1.380	-	1380
Mega prestasi	118	-	118	154	-	154
	1.887.884	6.871	1.894.755	1.493.210	3.578	1496788

Sumber : Laporan Kinerja Tahunan PT Bank Mega Tbk, diolah

Meningkatnya dana yang berhasil dari tabungan yaitu dari Rp 1.496.788 juta menjadi Rp1.894.755 juta atau dengan kata lain naik 12,6%, pertumbuhan dana tabungan terlihat dari produk Mega maxi, Mega dana, Mega rencana, Mega salary dan produk baru Mega visa saving. Peningkatan sebesar 12,6% diikuti oleh penurunan tingkat suku bunga rata-rata tabungan dari 7,2% menjadi 4,6%, sehingga menyebabkan beban bunga untuk tabungan berkurang walaupun jumlah dana tabungan meningkat.

Beban bunga yang dikeluarkan untuk giro meningkat 3,56% dengan bertambahnya jumlah dana giro dari Rp 79.596 juta menjadi Rp 82.429 juta. Dana giro yang berhasil dihimpun meningkat dari Rp2.290.181 juta menjadi Rp 2.519.555 juta.

TABEL 4.20
Perbandingan Dana Giro periode 2004-2003
(dalam jutaan rupiah)

	2004			2003		
	Rupiah	Mata uang asing	Jumlah	Rupiah	Mata uang asing	Jumlah
Pihak hub istimewa	41.390	1.624	43.014	14.038	4.486	18.524

	2004			2003		
	Rupiah	Mata uang asing	Jumlah	Rupiah	Mata uang asing	Jumlah
Pihak ketiga	1.990.266	486.275	2.476.541	1.627.888	598.769	2.271.657
Jumlah	2.031.656	487.899	2.519.555	1.641.926	603.255	2.290.181

Sumber: Laporan Kinerja Tahunan PT Bank Mega Tbk, diolah

Perkembangan dana deposito sebesar 10%, deposito dalam rupiah meningkat 23,73% sementara itu giro dalam mata uang asing justru menurun. Walaupun suku bunga menurun dari 6,7% pada tahun 2003 menjadi 4,9% dalam mata uang rupiah sementara untuk mata uang asing dari 1,7% menjadi 0,7%. Beban bunga giro bertambah dibandingkan tahun sebelumnya karena penurunan beban bunga tidak sebanding dengan pertumbuhan dana deposito sehingga beban bunga untuk giro meningkat dibandingkan tahun sebelumnya.

▪ **Beban lainnya**

Beban ini terdiri dari beban umum administrasi dan beban gaji, beban ini dipengaruhi oleh besarnya perusahaan, jumlah kantor cabang dan banyaknya kegiatan bank. Dari tahun ketahun Bank Mega berkembang terutama dalam hal jumlah kantor cabang sehingga menyebabkan bertambahnya jumlah beban umum dan administrasi sebagai berikut:

TABEL 4.21
Perkembangan Beban Umum dan Administrasi 2003-2004
(dalam jutaan rupiah)

	2004	2003	Pertumbuhan
Iklan dan promosi	86.241	29.402	193.32%
Penyusutan	44.844	33.906	32.26%
Sewa	30.834	28.585	7.87%
Komunikasi	20.145	15.633	28.86%
Pemeliharaan dan perbaikan	10.592	7.947	33.28%

	2004	2003	Pertumbuhan
Amortisasi biaya pembukaan cabang	8.187	7.947	3.02%
Perlengkapan kantor	7.532	6.581	14.45%
Listrik dan air	6.715	5.052	32.92%
Transportasi	5.583	4.142	34.79%
ATM bersama	5.334	4.018	32.75%
Pendidikan dan pelatihan	4.961	2.472	100.69%
Asuransi	4.464	2.45	82.20%
Representasi	3.964	3.166	25.21%
Honorarium tenaga ahli	3.534	2.092	68.93%
Pajak dan perizinan	3.491	3.045	14.65%
Perjalanan dinas	3.278	2.251	45.62%
Lain-lain	10.218	7.347	39.08%
	259.917	166.036	

Sumber : Laporan Kinerja Tahunan PT Bank Mega Tbk, diolah

Secara umum pengeluaran beban bunga meningkat dibandingkan tahun sebelumnya, peningkatan beban seperti beban iklan dan promosi yang meningkat sebesar 193.32%, pada tahun ini Bank Mega sedang gencar-gencarnya melakukan promosi dalam rangka meningkatkan laba. Beban pendidikan dan pelatihan juga meningkat dalam rangka peningkatan sumber daya manusia, Bank Mega melakukan beberapa training dan pelatihan. Begitu juga untuk honorarium tenaga ahli yang juga meningkat sebesar 68,9%.

Sementara itu beban gaji dan kesejahteraan karyawan secara umum mengalami peningkatan seperti pada tabel:

TABEL 4.22
Perbandingan Beban Gaji dan Kesejahteraan 2003-2004
(dalam jutaan rupiah)

	2004	2003	Pertumbuhan
Gaji dan upah	132473	94953	39.51%
Tunjangan makan dan transportasi	13883	11614	19.54%
Tunjangan hari raya	7341	5530	32.75%

	2004	2003	Pertumbuhan
estimasi imbalan kerja	7110	5131	38.57%
Asuransi	7160	3360	113.10%
Lain-lain	4655	5612	-17.05%
Jumlah	172622	126200	36.78%

Sumber : Laporan Kinerja Tahunan PT Bank Mega Tbk, diolah

Untuk beban gaji dan upah mengalami peningkatan 39.51%, karena jumlah karyawan meningkat menjadi 3623 orang sehingga beban gaji bertambah. Dengan bertambahnya jumlah karyawan maka beban yang lainnya juga bertambah seperti tunjangan makan, estimasi imbalan kerja dan asuransi.

4.2.2.3 Perkembangan dan Unsur-Unsur Pembentuk Struktur

Laporan Laba Rugi periode 2005

- **Pendapatan**
- **Pendapatan Operasional**

Selama tahun 2005 PT Bank Mega Tbk telah membukukan perolehan pendapatan bunga yang terdiri dari bunga kredit, provisi dan komisi dengan nilai Rp 2.230.026 juta. Dengan kata lain mengalami peningkatan volume 131,04%. Peningkatan ini didominasi oleh peningkatan perolehan pendapatan dari bunga kredit, yaitu dengan perolehan sebesar Rp 1.275.854 juta atau naik dibandingkan periode sebelumnya yang hanya sebesar Rp 1.025.946 juta. Dengan kata lain meningkat 24,36% dari pendapatan bunga 2004. Sementara itu pendapatan dari provisi dan komisi diperoleh sebesar Rp 62.718 juta tahun 2004 sebesar Rp 51.755 juta.

TABEL 4.23
Perbandingan Pendapatan Bunga tahun 2004-2005
(dalam jutaan rupiah)

	2005	2004	Volume	Pertumbuhan	Komposisi	
					2005	2004
(Dalam jutaan)						
Kredit yang diberikan	1275854	1025946	124.36%	24.36%	55.65%	60.29%
Efek-efek dan tagihan lainnya	893583	598418	149.32%	49.32%	38.97%	35.16%
Penempatan pada bank Indonesia dan bank lainnya	55818	25539	218.56%	118.56%	2.43%	1.50%
lain-lain	4771	137	3482.48%	3382.48%	0.21%	0.01%
Provisi dan komisi	62718	51755	121.18%	21.18%	2.74%	3.04%
Jumlah	2292744	1701795	134.73%	34.73%		

Sumber : Laporan Kinerja Tahunan PT Bank Mega Tbk, diolah

Pertumbuhan pendapatan bunga Bank Mega didukung oleh pendapatan dari kredit yang diberikan dengan pertumbuhan 24,36% dengan komposisi 55.65% dari total pendapatan bunga. Sementara itu pendapatan dari efek-efek dan tagihan yang tumbuh 49,32% dengan komposisi 38.97%. Jadi secara umum peningkatan pendapatan bunga disebabkan oleh pertumbuhan pendapatan dari kredit dan efek-efek dan tagihan lainnya. Peningkatan kredit yang diperoleh disebabkan oleh meningkatnya volume kredit yang berhasil disalurkan seperti pada tabel berikut:

TABEL 4.24
Perkembangan Kredit tahun 2004-2005 (dalam milyar)

Dalam milyar segment	2004	2005	Pertumbuhan		Komposisi	
			nominal	%	2004	2005
retail	5775	9033	3278	57	76.18%	80.20%
· Komersil	814	1066	252	31	10.74%	9.46%
· Consumer	4941	7967	3026	61	65.18%	70.74%
Koporasi	1751	2230	479	27	23.10%	19.80%
Total	7581	11263	3682	49	100.00%	100%

Sumber: Laporan Kinerja Tahunan PT Bank Mega Tbk, diolah

Perkembangan kredit yang terjadi selama tahun 2005 secara langsung menyebabkan peningkatan pendapatan dari bunga kredit. Dengan pertumbuhan rata-rata kredit sebesar 49%, pertumbuhan paling dominan terjadi pada kredit consumer yaitu sebesar 61%. Bank Mega berhasil meningkatkan volume penyaluran kredit sebesar 3,7 triliun dari tahun 2004 yang jumlahnya Rp 7,6 triliun. Sesuai dengan misi Bank Mega yang berfokus pada bisnis retail banking. Kredit retail ini terdiri dari kredit komersil dan consumer yang berhasil mendominasi portofolio kredit dengan komposisi 80% dari total kredit. Kredit consumer merupakan kredit yang menyumbang porsi terbesar dari portofolio kredit. Mega Oto Join Financing yang memberikan kontribusi paling besar dalam perkreditan Bank Mega. MOJF merupakan program kemitraan Bank Mega dan multifinance yang disebut sebagai mitra untuk pembiayaan kendaraan bermotor. Dalam kredit MOJF bank mega telah berhasil meningkatkan portofolio kredit sebesar Rp 2,8 triliun menjadi Rp 7,6 triliun atau tumbuh 59%.

Kredit komersil yang berkembang 109,25%, merupakan suatu keberhasilan bagi Bank Mega. Meningkatnya portofolio kredit ini karena bertambahnya volume pembiayaan inventory financing kepada beberapa business partner perusahaan otomotif dan consumer goods. Untuk kredit korporasi bank mega berhasil meningkatkan pertumbuhan kredit korporasi sebesar 27% menjadi Rp2,2 triliun pada akhir 2005.

Peningkatan pendapatan bunga juga disebabkan oleh peningkatan bunga dari efek-efek, meningkatnya pendapatan dari efek ini dimana pada 2005 efek yang dimiliki bersih meningkat pada nilai Rp 9.321.871 juta setelah terjadi

peningkatan pada obligasi pemerintah, sebesar Rp 6.410.016 dengan suku bunga tetap dan sebesar Rp 1.149.987 dengan suku bunga mengambang. Dimana tingkat suku bunga untuk obligasi dengan suku bunga tetap 12,88% pada 2005 dan tingkat suku bunga untuk obligasi dengan suku bunga mengambang naik menjadi 9,22% dimana sebelumnya pada 7,29%. Jadi dengan meningkatnya obligasi yang disebabkan oleh bertambahnya obligasi pemerintah diikuti oleh meningkatnya tingkat suku bunga obligasi terutama untuk obligasi dengan suku bunga mengambang, menyebabkan meningkatnya pendapatan bunga dari efek-efek

- **Pendapatan Operasional lainnya**

Pendapatan ini terdiri dari pendapatan jasa administrasi, keuntungan surat berharga yang dijual bersih, keuntungan perubahan nilai wajar surat berharga yang diperdagangkan dan lain-lain. Berdasarkan perhitungan common size pendapatan ini mengalami penurunan menjadi 60,95% volumenya dimana pada tahun sebelumnya komposisi pendapatan ini 4,9% dari pendapatan bunga sementara itu tahun 2004 hanya sebesar 2,79% dengan jumlah 47.448 turun dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 77.850. Penurunannya ini dapat dilihat pada tabel 4.24 dibawah:

TABEL 4.25
Perbandingan Pendapatan Operasional lainnya 2004-2005
(dalam jutaan rupiah)

	2005	2004	Pertumbuhan		Komposisi	
			Nominal	%	2005	2004
Pendapatan Operasional lainnya						
Jasa administrasi	50.990	26.075	24915	95.55%	72.36%	54.95%
Keuntungan transaksi mata uang asing	11.947	4.340	7607	175.28%	16.95%	9.15%
Keuntungan bersih efek yang dijual dan jatuh tempo	3.634	11.320	-7686	-67.90%	5.16%	23.86%

	2005	2004	Pertumbuhan		Komposisi	
			Nominal	%	2005	2004
Pendapatan Operasional lainnya						
Keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar efek yg diperdagangkan	-1.175	1.620	-2795	-172.53%	-1.67%	3.41%
Lain-lain	5.073	4.093	980	23.94%	7.20%	8.63%
Jumlah	70.469	47.448	23021	48.52%		

Sumber: Laporan Kinerja Tahunan PT Bank Mega Tbk, diolah

Secara umum pendapatan operasional lainnya mengalami peningkatan volume sebesar 148,52%. Peningkatan ini didukung oleh peningkatan dari pendapatan administrasi yang meningkat 95% dan memiliki komposisi 72,36% dari total pendapatan operasional lainnya. Keuntungan dari mata uang asing yang meningkat 275,28% dengan komposisi 16,95%. Sehingga secara umum pos-pos pendapatan operasional lainnya yang berpengaruh adalah pendapatan dari jasa administrasi dan keuntungan transaksi mata uang asing. Pendapatan administrasi didukung oleh meningkatnya volume transaksi kartu kredit dimana pada 2004 dengan nilai transaksi 236 Milyar sementara pada 2005 meningkat menjadi 527 milyar, selain itu meningkatnya berbagai pelayanan jasa yang terjadi dalam bank mega seperti transfer, dan jasa lainnya.

Pendapatan dari transaksi mata uang asing meningkat sebesar 275% setelah Bank Mega berhasil menjalin kerja sama dengan 90 coresponden bank dan 800 general correspondent bank luar negeri. Volume impor bank mega meningkat sebesar US 8,9 juta dari US 17,4 juta pada tahun 2004 menjadi US 26,3 juta tahun 2005. Dibidang remittance incoming transfer naik sebesar US 673,8 juta dari US 548,6 juta pada tahun 2004 menjadi US 1.222,3 juta pada 2005. Selain itu bank mega berhasil mengembangkan beberapa produk yang terdiri dari produk trade finance dan produk outgoing dan incoming transfer

dengan pricing yang kompetitif. Sehingga dapat mendorong peningkatan transaksi valuta asing. Layanan jasa internasional banking Bank Mega seperti pada tabel:

TABEL 4.26
Layanan Jasa Internasional (dalam jutaan rupiah rupiah)

Layanan	% Kenaikan	2005	2004
Ekspor	21.50%	11314	9312
Impor	51.45%	26388	17424
Jasa valuta asing	83.21%	2257954	1232409
total		2295656	1259145

Sumber: Laporan Kinerja Tahunan PT Bank Mega Tbk, diolah

- **Beban**
- **Beban operasional**

Pengeluaran beban operasional Bank Mega pada 2005 mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada nilai Rp1.555.063 juta dibandingkan periode sebelumnya yang sebesar Rp 823.796 juta. Dengan kata lain meningkat dengan volume 188,77%. Pengeluaran beban ini didominasi oleh beban-beban dalam rangka penggalangan dana pihak ketiga seperti pada tabel berikut:

TABEL 4.27
Perbandingan Beban Bunga 2004-2005 (dalam jutaan rupiah)

Dalam jutaan rupiah			Komposisi dari beban bunga		Pertumbuhan
	2005	2004	2005	2004	
Simpanan					
Deposito berjangka	1184627	558565	76.18%	67.80%	112.08%
Tabungan	94565	82429	6.08%	10.01%	14.72%
Giro	104843	100813	6.74%	12.24%	4.00%
Sertifikat deposito	-	68		0.01%	
Simpanan dari bank lain	100617	34523	6.47%	4.19%	191.45%
Pinjaman subordinasi	11567	10057	0.74%	1.22%	15.01%

Dalam jutaan rupiah	2005	2004	Komposisi dari beban bunga		Pertumbuhan
			2005	2004	
Beban pembiayaan lainnya	58844	37382	3.78%	4.54%	57.41%
Jumlah	1555053	823837	100.00%	100.00%	

Sumber: Laporan Kinerja Tahunan PT Bank Mega Tbk, diolah

Seperti pada tabel diatas komposisi beban bunga deposito adalah 76,18 % pada tahun 2005 atau meningkat 112,08% dari periode sebelumnya sementara itu untuk beban bunga tabungan dan giro naik dengan pertumbuhan 14% dan 6% diikuti oleh penempatan pada bank lain dengan pertumbuhan 191,45% dimana masing-masing memiliki komposisi 6% dari beban bunga .

Secara umum pengeluaran beban bunga pada Bank Mega pada tahun 2005 mengalami peningkatan sebesar 88,75% dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan beban bunga ini disebabkan oleh membengkaknya beban-beban seperti pengeluaran beban untuk deposito ,tabungan dan simpanan pada bank lain. Kenaikan beban bunga deposito 112.08% dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL 4.28
Perbandingan Dana Deposito 2004-2005
(dalam jutaan rupiah)

	2004			2005		
	Rupiah	Mata uang asing	Jumlah	Rupiah	Mata uang asing	Jumlah
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	26.476	94	26.570	18.783	3.659	22.442
Pihak ketiga	10.747.584	323.745	11.071.329	16.947.613	1.106.257	18.053.870
Jumlah	10.774.060	323.839	11.097.899	16.9663.96	1.109.916	18.0763.12

Sumber: Laporan Kinerja Tahunan PT Bank Mega Tbk, diolah

Dana deposito yang berhasil dikumpulkan adalah sebesar Rp 18.076.312 juta, meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 62,56%. Untuk suku bunga

tahunan deposito dalam bentuk uang rupiah naik dari 6% menjadi 8,56% , sementara itu untuk mata uang asing juga ikut naik terutama untuk deposito dalam mata uang dolar AS naik dari 0,85% menjadi 2,55%. Sehingga menyebabkan naiknya beban bunga deposito sebesar 12,08% dibandingkan periode sebelumnya. Dengan komposisi 76,18% dari total beban bunga maka peningkatan beban ini akan berpengaruh terhadap meningkatnya beban bunga. Jadi penyebab kenaikan beban bunga untuk deposito adalah peningkatan dana pihak ketiga deposito sebesar 62,8% diikuti oleh kenaikan suku bunga baik dalam bentuk rupiah maupun dalam mata uang asing.

Pengeluaran lainnya untuk beban tabungan naik 14% walaupun dalam komposisi dari beban bunga justru turun 6,08%. Sama halnya dengan deposito, jumlah dana tabungan juga mengalami peningkatan seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini

TABEL 4.29
Perbandingan Dana tabungan 2004-2005 (dalam jutaan rupiah)

	2005			2004		
	Pihak ketiga	Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	Jumlah	Pihak ketiga	Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	Jumlah
Mega maxi	887.204	1.32	888.524	1.187.493	2.593	1.190.086
Mega dana	730.038	2.732	732.77	644.235	3.831	648.066
Mega rencana	136.376	916	137.292	48.489	477	48.936
Mega visa saving	838	-	838	3.239	-	3.239
Mega salary	2.808	-	2.808	3.225	-	3.225
Mega proteksi	470	-	470	1.085	-	1.085
Mega prestasi	129	-	129	118	-	118

	2005			2004		
	Pihak ketiga	Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	Jumlah	Pihak ketiga	Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	Jumlah
	1.757.863	4.968	1.762.831	1.887.884	6.871	1.894.755

Sumber: Laporan Kinerja Tahunan PT Bank Mega Tbk, diolah

Meningkatnya dana yang berhasil dari tabungan yaitu dari Rp 1.496.788 juta menjadi Rp1.894.755 juta atau dengan kata lain naik 12,6%, pertumbuhan dana tabungan terlihat dari produk Mega maxi, Mega dana, Mega rencana, Mega salary dan produk baru Mega visa saving. Peningkatan sebesar 12,6% diikuti oleh penurunan tingkat suku bunga rata-rata tabungan dari 7,2% menjadi 4,6%, kenaikan dana tabungan lebih besar dari pada tingkat suku bunga sehingga menyebabkan beban bunga untuk tabungan tetap meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Pengeluaran beban lainnya yang mengalami peningkatan adalah simpanan dari bank lain yang mengalami peningkatan seperti pada tabel dibawah ini:

TABEL 4.30
Perbandingan Simpanan dari Bank lain tahun 2004-2005
 (dalam jutaan rupiah)

Simpanan dari bank lain				
2005				
	call money	deposito berjangka	giro	jumlah
kurang dari 1 bulan	1.272.110	126.165	22.203	1.420.478
jumlah	1.272.110	12.6165	22.203	1.420.478
2004				
	call money	deposito berjangka	giro	jumlah
kurang dari 1 bulan	588.370	71.225	26.618	686.213
1-3 bulan		375		375
jumlah	588.370	71.600	26.618	686.588

Sumber: Laporan Kinerja Tahunan PT Bank Mega Tbk, diolah

Secara umum jumlah simpanan dari bank lain mengalami peningkatan sebesar 106,89% dimana pada tahun 2005 jumlah call money mengalami peningkatan sebesar 116,21% deposito berjangka 56,75% dan untuk giro justru turun pada -16,59%. Dengan meningkatnya simpanan dari bank lain diikuti oleh meningkatnya suku bunga tahunan menjadi 6,57% pada tahun 2005 dalam rupiah sementara untuk mata uang asing sebesar 4,11% pada tahun 2005 naik dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 0,81%. Jadi secara umum meningkatnya beban bunga disebabkan oleh meningkatnya dana deposito, tabungan dan simpanan dari bank lain dengan masing-masing mengalami kenaikan suku bunga sehingga menyebabkan membengkaknya beban bunga.

▪ **Beban lainnya**

Beban ini terdiri dari beban umum administrasi dan beban gaji, beban ini dipengaruhi oleh besarnya perusahaan, jumlah kantor cabang dan banyaknya kegiatan bank. Dari tahun ketahun Bank Mega berkembang tidak hanya dalam hal jumlah kantor cabang sehingga menyebabkan bertambahnya jumlah beban umum dan administrasi sebagai berikut:

TABEL 4.31
Perbandingan Beban Umum dan Administrasi 2004-2005
(dalam jutaan rupiah)

	2005	2004	Pertumbuhan
Iklan dan promosi	89517	86241	3.80%
Penyusutan	43458	44844	-3.09%
Sewa	21059	30834	-31.70%
Komunikasi	23260	20145	15.46%
Pemeliharaan dan perbaikan	12206	10592	15.24%
Amortisasi biaya pembukaan cabang	7870	8187	-3.87%
Perlengkapan kantor	10723	7532	42.37%

	2005	2004	Pertumbuhan
Listrik dan air	11250	6715	67.54%
Transportasi	9311	5583	66.77%
ATM bersama	7386	5334	38.47%
Pendidikan dan pelatihan	8228	4961	65.85%
Asuransi	5055	4464	13.24%
Representasi	4710	3964	18.82%
Honorarium tenaga ahli	4230	3534	19.69%
Pajak dan perizinan	4748	3491	36.01%
Perjalanan dinas	4566	3278	39.29%
Lain-lain	11269	10218	10.29%
Jumlah	278846	259917	7.28%

Sumber: Laporan Kinerja Tahunan PT Bank Mega Tbk, diolah

Secara umum kenaikan beban umum dan administrasi mengalami peningkatan, kenaikan terbesar terjadi pada beban listrik dan air, transportasi pendidikan dan pelatihan, seiring dengan berkembangnya usaha yang dilakukan Bank Mega dengan pembukaan cabang-cabang baru menyebabkan meningkatnya beban umum dan administrasi.

Untuk beban gaji dan kesejahteraan akan tampak pada tabel dibawah ini:

TABEL 4.32
Perbandingan Beban Gaji dan Kesejahteraan 2004-2005
 (dalam jutaan rupiah)

	2005	2004	Pertumbuhan
Gaji dan upah	161022	132473	21.55%
Tunjangan makan dan transportasi	18892	13883	36.08%
Tunjangan hari raya	9202	7341	25.35%
estimasi imbalan kerja	9710	7110	36.57%
Asuransi	10040	7160	40.22%
Lain-lain	2057	4655	-55.81%
Jumlah	210923	172622	22.19%

Sumber: Laporan Kinerja Tahunan PT Bank Mega Tbk, diolah

Secara umum tiap tahun pengeluaran untuk beban gaji dan kesejahteraan terus meningkat sesuai dengan perkembangan usaha dari Bank Mega.

4.2.2.4 Perkembangan dan Unsur-Unsur Pembentuk Struktur Laporan Laba Rugi periode 2006

- **Pendapatan**

- **Pendapatan Operasional**

Pada tahun 2006 pendapatan operasional Bank Mega berupa pendapatan bunga naik menjadi Rp 3.037.152 juta atau meningkat dengan perkembangannya 136% (volume) dibandingkan periode sebelumnya yang hanya memperoleh Rp 2.230.026 juta. Bertambahnya pendapatan ini dipicu oleh meningkatnya pendapatan dari kredit yang diberikan dan efek-efek yang dijual sementara itu peningkatan pendapatan juga terjadi pada penempatan pada bank Indonesia dan bank lainnya. Peningkatan yang cukup signifikan terlihat dari pendapatan kredit dan pendapatan dari efek-efek.

TABEL 4.33
Perbandingan Pendapatan Bunga tahun 2005-2006
(dalam jutaan rupiah)

	2006	2005	volume	Pertumbuhan	komposisi	
					2006	2005
(Dalam jutaan)						
Kredit yang diberikan	1711706	1275854	134.16%	34.16%	56.35%	55.65%
Efek-efek dan tagihan lainnya	1162031	893583	130.04%	30.04%	38.25%	38.97%
Penempatan pada bank Indonesia dan bank lainnya	88305	55818	158.20%	58.20%	2.91%	2.43%
lain-lain	7110	4771	149.03%	49.03%	0.23%	0.21%
provisi dan komisi	68677	62718	109.50%	9.50%	2.26%	2.74%
jumlah	3037829	2292744	132.50%	32.50%	100.00%	100.00%

Sumber: Laporan Kinerja Tahunan PT Bank Mega Tbk, diolah

▪ Pendapatan Operasional

Secara umum peningkatan pendapatan bunga pada tahun 2006 disebabkan oleh peningkatan pada pendapatan dari pos kredit yang diberikan dan efek-efek dan tagihan lainnya dengan pertumbuhan 34,16%. Peningkatan pada efek ini setelah pada tahun 2006 terjadi peningkatan efek bersih dengan nilai Rp 14.728.533 juta, yaitu pada sertifikat bank Indonesia dengan nilai Rp 5.781.404 naik dibandingkan tahun sebelumnya yaitu Rp 398.703.

Secara umum jumlah kredit yang berhasil dihimpun oleh Bank Mega berada pada Rp 10.839.026 juta pada 2006, menurun jika dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 11.113.855 juta. Kredit dalam nilai rupiah untuk pihak yang memiliki hubungan istimewa dengan nilai Rp 12.789 juta artinya ada penambahan dimana semula hanya sebesar Rp 10.027 juta seperti pada tabel dibawah ini

TABEL 4.34
Kredit yang disalurkan tahun 2005-2006 (dalam jutaan rupiah)

Dalam triliun segment			Pertumbuhan	
	2005	2006	Nominal	%
Ritel	9.03	7.14	-1.89	-0.2093
Komersial	1.06	0.97	-0.09	-0.08491
Konsumsi	7.97	6.17	-1.8	-0.22585
Korporasi	2.23	3.86	1.63	0.730942
Total	11.26	11	-0.26	-0.02309

Sumber: Laporan Kinerja Tahunan PT Bank Mega Tbk, diolah

Sementara itu nilai kredit yang diberikan untuk segmen konsumsi dan modal kerja justru mengalami penurunan, untuk segmen konsumsi dengan nilai kredit Rp 6.155.628 juta menurun dibandingkan tahun sebelumnya yaitu Rp

7.951.476 juta dan pada segmen modal kerja menurun tipis yaitu pada jumlah kredit Rp 1.526.598 juta dimana tahun sebelumnya berkisar pada Rp 1.588.205 juta. Peningkatan terjadi justru pada segmen investasi dengan nilai kredit Rp 1.150.020 juta naik dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya berkisar Rp 916.083 juta. Suku bunga tahunan untuk kredit dalam mata uang rupiah adalah yaitu sebagai berikut:

TABEL 4.35
Perbandingan suku bunga kredit

Rupiah	2006	2005
Konsumsi	12%-23%	12%-23%
Modal kerja	14%-20%	13%-20%
Investasi	14%-22%	14%-20%

Sumber: Laporan Kinerja Tahunan PT Bank Mega Tbk, diolah

Suku bunga untuk modal kerja meningkat dimana yang tadinya 13% menjadi 14% sama halnya dengan investasi. Dengan meningkatnya jumlah kredit pada segmen investasi (rupiah) memberikan kontribusi pada pertambahan pendapatan bunga. Sementara itu untuk kredit dengan mata uang asing meningkat dari semula Rp 797.155 juta menjadi Rp 2.153.648 juta. Peningkatan kredit ini diikuti oleh peningkatan tingkat suku bunga untuk segmen investasi dan modal kerja

TABEL 4.36
Tingkat suku bunga

Mata uang asing	2006	2005
Investasi	7%-9%	7%-8,5%
Modal kerja	7%-9%	7%-8,5%
Konsumsi	7%	7%

Sumber: Laporan Kinerja Tahunan PT Bank Mega Tbk, diolah

Meningkatnya jumlah kredit segmen investasi dalam mata uang asing sebesar 270% berdampak pada meningkatnya pendapatan bunga dari kredit dengan perolehan sebesar Rp 1.711.706 juta . Sementara itu untuk segmen konsumsi penurunan yang terjadi dengan rincian sebagai berikut:

TABEL 4.37
Kredit segmen konsumsi 2005-2006 (dalam jutaan)

	2006	2005
Rupiah		
Kredit kendaraan bermotor	5.371.374	7.345.324
Kredit kepemilikan rumah	264.908	193.064
Kredit perorangan lainnya	220.961	228.288
Kartu kredit	195.007	311.174
jumlah	6.168.417	7.961.683
Mata uang asing		
Kredit kepemilikan rumah	6.922	4.855
Kredit kendaraan bermotor	124	191
Jumlah	6.175.463	7.966.729

Sumber: Laporan Kinerja Tahunan PT Bank Mega Tbk, diolah

Penurunan kredit segmen ini didominasi oleh kredit kendaraan bermotor yang menurun menjadi 73% dengan komposisi 86,9% dari kredit konsumsi dimana sebelumnya memiliki komposisi 92,19% dari kredit. Penurunan nilai kredit yang dilakukan oleh bank mega, mengacu pada rapat dengan Bank Indonesia pada tanggal 27 juli 2005, Bank Indonesia berpendapat bahwa pemberian kredit dengan beberapa perusahaan pembiayaan melampaui batas maksimum pemberian kredit(BMPK)bank Indonesia meminta bank untuk menyampaikan rencana tindak lanjut untuk mengubah skema pembiayaan bersama dengan system mirroring untuk menghindari adanya penafsiran melampaui BMPK dan bank tidak diperkenankan untuk memberikan plafon baru sampai dengan implementasi sistem

baru tersebut yang selambat-lambatnya dilaksanakan 21 november 2005. Walaupun terjadi penurunan kredit secara umum khususnya pada segmen konsumsi untuk kendaraan bermotor yang sebelumnya hampir menyedot dana Bank Mega pada tahun 2006 dikurangi, mengingat kredit kendaraan bermotor memiliki resiko yang sangat besar. Disamping penurunan jumlah kredit, khusus segmen koperasi mengalami peningkatan sehingga menyebabkan bertambahnya pendapatan bunga.

▪ **Pendapatan lain-lainnya**

Pendapatan ini terdiri dari pendapatan jasa administrasi, keuntungan surat berharga yang dijual bersih, keuntungan perubahan nilai wajar surat berharga yang diperdagangkan dan lain-lain. Perkembangan pendapatan lain-lain seperti pada tabel dibawah ini:

TABEL 4.38
Perbandingan Pendapatan lain-lain 2005-2006
(dalam jutaan rupiah)

	2006	2005	Pertumbuhan		Komposisi	
			Nominal	%	2006	2005
Pendapatan Operasional lainnya						
Jasa administrasi	87246	49234	38012	77.21%	74.27%	82.25%
Keuntungan transaksi mata uang asing	12393	11947	446	3.73%	10.55%	19.96%
Keuntungan bersih efek yang dijual dan jatuh tempo	1662	3634	-1972	-54.27%	1.41%	5.16%
Keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar efek yang diperdagangkan	1989	-11784	13773	-116.88%	1.69%	-19.69%
Lain-lain	14188	6828	7360	107.79%	12.08%	11.41%
Jumlah	117478	59859			100.00%	100.00%

Sumber: Laporan Kinerja Tahunan PT Bank Mega Tbk, diolah

Meningkatnya pendapatan administrasi didorong oleh meningkatnya pertumbuhan kurtu kredit Bank Mega dimana volume kredit mencapai 331 milyar,

tumbuh sekitar 59,49% atau naik sebesar 116 milyar dari 119 milyar pada 2005. Jumlah kartu juga mengalami peningkatan sekitar 66,69% atau naik sebanyak 60.063 dari 90.064 kartu pada tahun 2005 menjadi 150.127 kartu pada akhir tahun 2006. Pertambahan volume transaksi yang diakibatkan oleh meningkatnya jumlah kartu menyebabkan bertambahnya pendapatan jasa administrasi pada nilai Rp 87.246 juta. Selain meningkatnya pendapatan dari kartu kredit, berbagai pendapatan yang berasal dari berbagai jasa yang diberikan bank mega seperti transfer, kliring, dan berbagai jasa lainnya.

▪ **Beban operasional**

Beban ini terdiri dari beban bunga dan pembiayaan lainnya pada tahun 2006 berdasarkan perhitungan common size mengalami peningkatan menjadi 147,44%, dimana pada periode sebelumnya beban bunga ini memiliki komposisi 69,73% dari pendapatan bunga menjadi 75,49% dari pendapatan bunga. Berikut merupakan perbandingan beban bunga periode 2006 dan 2005.

TABEL 4.39
Perbandingan Beban Bunga periode 2006 - 2005
(dalam jutaan rupiah)

			Komposisi dari beban bunga		Pertumbuhan
	2006	2005	2006	2005	
Simpanan					
Deposito berjangka	1855933	1184627	80.96%	76.18%	56.67%
Tabungan	155143	94565	6.77%	6.08%	64.06%
Giro	116525	100617	5.08%	6.47%	15.81%
Simpanan pada bank lain	104328	100617	4.55%	6.47%	3.69%
Pinjaman subordinasi	12074	11567	0.53%	0.74%	4.38%
Beban pembiayaan lainnya	48309	58844	2.11%	3.78%	-17.90%
Jumlah	2292312	1555063	100.00%	100.00%	

Sumber: Laporan Kinerja Tahunan PT Bank Mega Tbk, diolah

Peningkatan jumlah beban bunga yang dikeluarkan oleh Bank Mega pada tahun 2006 ini disebabkan oleh beban bunga untuk deposito berjangka yang meningkat 56,6% dibandingkan tahun sebelumnya dengan nilai Rp 1.855.933 juta. Beban bunga untuk deposito ini memiliki komposisi 80,96% dari total beban bunga yang dikeluarkan oleh Bank Mega. Peningkatan pengeluaran untuk bunga deposito ini disebabkan bertambahnya jumlah deposito pada tahun 2006 dari semula Rp 18.076.312 juta menjadi Rp19.114.512 juta. Peningkatan terjadi pada deposito rupiah dan mata uang asing, peningkatan yang cukup besar terjadi pada deposito dalam bentuk mata uang asing pada Rp1.800.141 juta dimana sebelumnya hanya sebesar Rp 1.109.916 juta, artinya meningkat sebesar 61,28% sedangkan dalam bentuk rupiah tahun sebelumnya berjumlah Rp 16.966.396 juta menjadi Rp 17.314.371 juta artinya hanya meningkat 2.05%. Peningkatan jumlah deposito pada mata uang asing yang meningkat sebesar 61,28% menyebabkan peningkatan pada beban bunga yang dikeluarkan untuk deposito menjadi Rp 1.855.933 juta. Seperti pada tabel deposito dibawah ini

TABEL 4.40
Perbandingan Dana deposito tahun 2005-2006
(dalam jutaan rupiah)

	2006			2005		
	Rupiah	Mata uang asing	Jumlah	Rupiah	Mata uang asing	Jumlah
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	93636	3352	96988	18783	3659	22442
Pihak ketiga	17220735	1796789	19017524	16947613	1106257	18053870
	17314371	1800141	19114512	16966396	1109916	18076312

Sumber: Laporan Kinerja Tahunan PT Bank Mega Tbk, diolah

Dengan peningkatan jumlah dana pihak ketiga berupa deposito menyebabkan beban bunga yang dikeluarkan oleh Bank Mega juga meningkat dengan tingkat suku bunga seperti pada tabel dibawah ini

TABEL 4.41
Tingkat suku bunga

	2006	2005
Rupiah	11,93%	8,56%
Mata uang asing		
Dolar amerika	4,20%	2,25%
Dolar singapura	1,15%	0,53%
Euro	1,22%	0,25%

Sumber: Laporan Kinerja Tahunan PT Bank Mega Tbk, diolah

▪ **Beban lainnya**

Beban ini terdiri dari beban umum administrasi dan beban gaji, beban ini dipengaruhi oleh besarnya perusahaan, jumlah kantor cabang dan banyaknya kegiatan bank. Dari tahun ketahun Bank Mega berkembang tidak hanya dalam hal jumlah kantor cabang sehingga menyebabkan bertambahnya jumlah beban umum dan administrasi sebagai berikut:

TABEL 4.42
Perbandingan Beban umum dan Administrasi 2005-2006
(dalam jutaan rupiah)

	2006	2005	Pertumbuhan
Penyusutan	75534	43458	73.81%
Iklan dan promosi	65201	89517	-27.16%
Komunikasi	26895	23260	15.63%
Sewa	20160	21059	-4.27%
Transportasi	18051	9311	93.87%
Listrik dan air	15938	1125	1316.71%
Pemeliharaan dan perbaikan	15475	11717	32.07%
Perlengkapan kantor	13377	10723	24.75%

	2006	2005	Pertumbuhan
Komisi penjualan kartu kredit	11364	8258	37.61%
Pendidikan dan pelatihan	11132	8228	35.29%
bank koresponden	7367	6024	22.29%
Amortisasi biaya pembukaan cabang	5951	7870	-24.38%
Representasi	5235	7386	-29.12%
ATM bersama	5157	4568	12.89%
Perjalanan dinas	4932	4568	7.97%
Asuransi	4862	5055	-3.82%
Pajak dan perizinan	4636	4748	-2.36%
Honorarium tenaga ahli	1192	2699	-55.84%
lain-lain	13934	11269	23.65%
Jumlah	326393	290847	12.22%

Sumber: Laporan Kinerja Tahunan PT Bank Mega Tbk, diolah

Secara umum pengeluaran beban mengalami peningkatan seperti pada tabel 4.42. Seiring dengan berkembangnya usaha yang dilakukan oleh bank mega maka beban umum dan administrasi juga meningkat, beban beban yang meningkat secara signifikan seperti beban penyusutan, transportasi dan listrik dan air. Semua beban diatas sangat dipengaruhi oleh perkembangan usaha.

4.2.2.5 Perkembangan dan Unsur-Unsur Pembentuk Struktur

Laporan Laba Rugi periode 2007

- **Pendapatan**

Pendapatan dari hasil operasional berupa pendapatan bunga Bank Mega pada 2007 berdasarkan perhitungan common size mengalami peningkatan 110,10% (volume). Pendapatan ini didominasi oleh efek-efek dan tagihan lainnya. Walaupun kegiatan utama bank adalah dari kredit akan tetapi pendapatan dari kredit turun. Pada 2007 ini secara umum pendapatan kredit mengalami peningkatan. Peningkatan pendapatan ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

TABEL 4.43
Perbandingan Pendapatan Bunga tahun 2006-2007
(dalam jutaan rupiah)

	2006	2007	Volume	Pertumbuhan	Komposisi	
					2006	2007
(Dalam jutaan)						
Kredit yang diberikan	1711706	1689180	98.68%	-1.32%	57.65%	52.68%
Efek-efek dan tagihan lainnya	1162031	1424738	122.61%	22.61%	39.14%	44.43%
Penempatan pada bank Indonesia dan bank lainnya	88305	76332	86.44%	-13.56%	2.97%	2.38%
lain-lain	7110	16313	229.44%	129.44%	0.00239	0.00509
jumlah	2969152	3206563	108.00%	8.00%	100.00%	100.00%

Sumber: Laporan Kinerja Tahunan PT Bank Mega Tbk, diolah

Peningkatan pendapatan bunga paling menonjol terlihat dari efek-efek dan tagihan lainnya, dengan nilai efek bersih sebesar Rp 14.594.382 dengan obligasi pemerintah sebesar Rp 7.764.099 dengan suku bunga berkisar antara 10%-14% untuk suku bunga tetap. Sementara itu obligasi dengan suku bunga mengambang dengan nilai Rp 1.163.620 dengan tingkat suku bunga 6,75%-7,5% sehingga menyebabkan kenaikan pendapatan dari efek sebesar 22,61%.

▪ **Pendapatan Operasional lainnya**

Pendapatan ini berdasarkan perhitungan common size meningkat sebesar 208,61%, pendapatan ini terdiri dari jasa administrasi, keuntungan surat berharga yang dijual, transaksi mata uang asing, keuntungan nilai wajar surat-surat berharga yang diperdagangkan dan lain-lain. Peningkatan terbesar terjadi pada pendapatan yang diperoleh dari jasa administrasi yang semula perolehannya sebesar Rp 87.246 juta menjadi Rp 136.211 juta. Seperti pada tabel dibawah ini:

TABEL 4.44
Perbandingan Pendapatan Operasional lainnya 2006-2007
(dalam jutaan rupiah)

	2007	2006	Pertumbuhan		Komposisi	
			Nominal	%	2007	2006
Pendapatan Operasional lainnya						
Jasa administrasi	136211	87246	48965	56.12%	55.58%	74.27%
Keuntungan transaksi mata uang asing	20128	12393	7735	62.41%	8.21%	10.55%
Keuntungan bersih efek yang dijual dan jatuh tempo	67763	1662	66101	3977.20%	27.65%	1.41%
Keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar efek yg diperdagangkan	2239	1989	250	12.57%	0.91%	1.69%
Lain-lain	18726	14188	4538	31.98%	7.64%	12.08%
Jumlah	245067	117478	127589	108.61%	100.00%	100.00%

Sumber: Laporan Kinerja Tahunan PT Bank Mega Tbk, diolah

Secara umum pendapatan operasional lainnya bertambah disebabkan oleh beberapa pos pendapatan diantaranya pendapatan dari jasa administrasi dan keuntungan bersih efek yang dijual dan jatuh tempo. Dimana untuk jasa administrasi dengan komposisi 55,58% sementara itu untuk keuntungan bersih efek yang dijual dan jatuh tempo sebesar 27,65%. Dengan penambahan dua pos tersebut menyebabkan bertambahnya pendapatan operasional lainnya. Pendapatan dari jasa administrasi tumbuh 56,12% dan keuntungan bersih dari efek yang dijual dan jatuh tempo tumbuh signifikan pada level 3977%. Peningkatan pendapatan dari jasa administrasi ini didukung oleh beberapa program pelayanan administrasi yang digulirkan oleh Bank Mega seperti yang berhubungan dengan kartu kredit seperti program. Program Akuisisi (*Acquisition Program*) Bertujuan untuk menjaring nasabah-nasabah potensial yang dilaksanakan dengan perluasan jaringan pemasaran. Transformation of Mega Visa untuk memberikan pelayanan terbaik dan nilai lebih kepada nasabah, Perusahaan berkomitmen untuk terus

meningkatkan kualitas pelayanan termasuk keamanan pada fungsi kartu kredit. Sehingga dengan dukungan program-program tadi menghasilkan pertumbuhan signifikan. Perkembangan kartu kredit selama tahun 2007 mengalami peningkatanyang luar biasa dari 150 ribu kartu pada bulan Desember 2006, tumbuh 110,3% menjadi lebih dari 315,7 ribu kartu. Sedangkan untuk outstanding kartu kredit tumbuh sebesar 94,7% dari sebesarRp 311,2miliar pada Desember 2006, menjadi Rp 605,9 miliar pada desember 2007.

Sementara untuk keuntungan bersih efek yang dijual dan jatuh tempo yang tumbuh pada level 3977.20%. Karena sepanjang tahun 2007, Bank Mega telah berhasil mencatat pertumbuhan *fee based income* (FBI) melalui *trade finance* dan *remittance* sebesar Rp. 3,6 Milyar. Selama dua tahun terakhir ini, jasa wali amanat BankMega telah menunjukkan kinerja yang baik dibanding dengan Bank lain dari seluruh emisi obligasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tahun 2006 dan 2007, Bank Mega menduduki posisi pertama dan telah menangani 32 emiten dengan total nilai emisi obligasi sebesar Rp 8,5triliun pada akhir tahun 2007.Di sisi lain, jasa kustodian Bank Mega juga memberikan kontribusi yang meningkat dengan bertambahnya 360 nasabah layanan, dari 87 nasabah pada tahun 2006 menjadi 447 nasabah pada akhir tahun 2007 dengan jumlah volume penyimpanan mencapai sebesar Rp. 1.787 triliun. Sedangkan untuk jasa agen jaminan, Bank Mega telah menangani nasabah dengan volume sebesar Rp. 1,8 triliun. Di samping itu, jasa kustodian Bank Mega juga mendukung penerbitan Obligasi Negara Ritel (ORI) secara aktif. Sehingga peningkatan *fee based income*

secara umum disebabkan oleh perkembangan aktivitas unit usaha Treasury seperti trade finance dan remittance.

Dengan perkembangan pendapatan dari jasa administrasi dan keuangan bersih atas efek yang dijual dan jatuh tempo menyebabkan meningkatnya pendapatan operasional lainnya. Meningkatnya pendapatan administrasi disebabkan oleh bertambahnya transaksi dan volume dari kartu kredit dimana kartu kredit tumbuh 110%, dan berbagai aktivitas perbankan lainnya.

- **Beban-beban**
- **Beban bunga dan pembiayaan lainnya**

Pengeluaran untuk beban bunga pada 2007 adalah sebesar 1.953.050 sementara tahun 2006 adalah sebesar 2.292.312 atau berdasarkan perhitungan menurun dengan volume 85,18% dimana pada tahun 2006 beban bunga memiliki proporsi 75,49% dari pendapatan bunga dan pada 2007 hanya 58,49% dari pendapatan bunga artinya selama tahun 2007 beban bunga dapat ditekan sedemikian rupa, seperti pada tabel.

TABEL 4.45
Perbandingan Beban Bunga 2006-2007 (dalam jutaan rupiah)

Dalam jutaan rupiah rupiah	2007	2006	Komposisi dari beban bunga		Pertumbuhan
			2007	2006	
Simpanan					
Deposito berjangka	1324267	1855933	67.81%	80.96%	-28.65%
Tabungan	249171	155143	12.76%	6.77%	60.61%
Giro	200479	116525	10.26%	5.08%	72.05%
Simpanan pada bank lain	108194	104328	0.0554	4.55%	3.71%
Pinjaman sub ordinasi	12275	12074	0.63%	0.53%	1.66%
Pinjaman yang diterima	1161	458	0.06%	0.02%	153.49%

Dalam jutaan rupiah rupiah	2007	2006	Komposisi dari beban bunga		Pertumbuhan
			2007	2006	
Beban pembiayaan lainnya	57503	47851	2.94%	2.09%	20.17%
jumlah	1953050	2292312	100.00%	100.00%	

Sumber: Laporan Kinerja Tahunan PT Bank Mega Tbk, diolah

Penurunan beban bunga yang terjadi selama tahun 2007 dipengaruhi oleh penurunan beban bunga dari deposito berjangka, dimana pada 2007 pengeluaran beban deposito sebesar Rp1.324.267 juta menurun dibandingkan periode sebelumnya yaitu sebesar Rp 1.855.933 juta atau tumbuh pada -28,65%. hal tersebut karena ada tahun 2007 terjadi penurunan jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun berupa deposito dengan nilai Rp 16.909.175 juta dibandingkan pada tahun 2006 sebesar Rp 19.114.512 juta, seperti pada tabel dibawah ini:

TABEL 4.46
Perkembangan Deposito 2006- 2007 (dalam jutaan rupiah rupiah)

	2007			2006		
	Rupiah	Mata uang asing	Jumlah	Rupiah	Mata uang asing	Jumlah
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	77765	2552	80317	93636	3352	96988
Pihak ketiga	14358733	2470125	16828858	17220735	1796789	19017524
	14436498	2472677	16909175	17314371	1800141	19114512

Sumber : Laporan Kinerja Tahunan PT Bank Mega Tbk, diolah

Dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun berupa deposito mengalami penurunan terutama dalam bentuk rupiah sementara dalam mata uang asing justru mengalami peningkatan, peningkatan tersebut tidak terlalu berpengaruh

mengingat porsi dalam mata uang rupiah lebih besar, sementara itu tingkat suku bunga dapat dilihat pada tabel:

TABEL 4.47
Tingkat suku bunga deposito

	2007	2006
Rupiah	8,53%	11,93%
Mata uang asing		
Dolar amerika	4,16%	4,20%
Dolar singapura	2,00%	1,15%
Euro	1,75%	1,22%

Sumber : Laporan Kinerja Tahunan PT Bank Mega Tbk, diolah

Berdasarkan tabel diatas tingkat suku bunga tahunan berada pada level 8,53% atau turun dari semula 11,93%. Dana untuk deposito dalam mata uang asing secara umum mengalami peningkatan kecuali dalam bentuk dolar amerika yang turun. Jadi dengan berkurangnya jumlah dana pihak ketiga berupa deposito yang berhasil dihimpun terutama berupa mata uang rupiah dan diikuti oleh peningkatan jumlah deposito dalam mata uang asing, akan tetapi tingkat suku bunga tahunan untuk mata uang rupiah turun 3,40% sementara itu kenaikan dana deposito dalam mata uang asing dengan kenaikan tingkat suku bunga dibawah 1% kecuali untuk dollar AS yang turun. Menyebabkan turunnya beban bunga untuk deposito yang secara tidak langsung menyebabkan turunnya beban bunga dan pembiayaan lainnya mengingat komposisi beban bunga yang dikeluarkan untuk deposito mempunyai porsi 67.81% dari total beban bunga.

- **Beban operasional lainnya**

Pada tahun 2007 ini pengeluaran untuk beban operasional lainnya yang terdiri dari beban administrasi dan umum serta beban gaji dan kesejahteraan karyawan. Adalah sebagai berikut:

TABEL 4.48
Perbandingan beban administrasi dan umum tahun 2006-2007
(dalam jutaan rupiah)

	2007	2006	Pertumbuhan
Iklan dan promosi	106174	65201	62.84%
Penyusutan	80055	75534	5.99%
Komisi penjualan kartu kredit	37309	11364	228.31%
Komunikasi	36542	26895	35.87%
Sewa	30771	20160	52.63%
Transportasi	21472	18051	18.95%
Listrik dan air	20409	15938	28.05%
Pendidikan dan pelatihan	18613	11132	67.20%
Pemeliharaan dan perbaikan	18283	15475	18.15%
Perlengkapan kantor	14478	13377	8.23%
Bank koresponden	9361	7367	27.07%
Perjalanan dinas	6477	4932	31.33%
Asuransi	5168	4862	6.29%
Amortisasi biaya pembukaan cabang	5462	5951	-8.22%
Representasi	5383	5325	1.09%
ATM bersama	4692	5157	-9.02%
Pajak dan perizinan	4686	4636	1.08%
Honorarium tenaga ahli	4127	1192	246.22%
Lain-lain	19649	13934	41.01%
Jumlah	449111	326483	37.56%

Sumber : Laporan Kinerja Tahunan PT Bank Mega Tbk, diolah

Berdasarkan tabel diatas pengeluaran beban administrasi dan umum secara umum mengalami peningkatan sebesar 37,56%. Pengeluaran untuk beban iklan dan promosi meningkat 62,84% dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2007 Bank Mega banyak melakukan promosi dalam rangka pengenalan beberapa produk baru baik itu berupa produk kredit maupun dalam rangka penggalangan

dana sehingga menyebabkan beban iklan dan promosi meningkat. Beban komisi penjualan kartu kredit yang meningkat sebesar 228.31%, dengan keberhasilan yang telah dicapai oleh Bank Mega dengan meningkatnya volume transaksi dan pengguna kartu kredit Bank Mega menyebabkan beban komisi penjualan kartu kredit turut meningkat. Pengeluaran untuk beban komisi penjualan kartu kredit seimbang dengan pertumbuhan kartu kredit sebesar 94,7. dan beban-beban lainnya yang turut memberikan kontribusi terhadap bertambahnya beban administrasi dan umum seperti beban komunikasi, sewa, pendidikan dan pelatihan dan lain-lain. Sedangkan beban gaji dan kesejahteraan pegawai dapat dilihat perkembangannya pada tabel dibawah ini:

TABEL 4.49
Perbandingan beban gaji dan kesejahteraan tahun 2006-2007
(dalam jutaan rupiah)

	2007	2006	Pertumbuhan
Gaji dan upah	264262	208625	26.67%
Tunjangan makan dan transportasi	29524	22049	33.90%
Estimasi atas imbalan kerja	21985	11757	86.99%
Asuransi	18.741	13842	-99.86%
Lain-lain	5419	2155	151.46%
Jumlah	339931	258428	31.54%

Sumber : Laporan Kinerja Tahunan PT Bank Mega Tbk, diolah

Beban gaji dan tunjangan mengalami peningkatan seiring dengan berkembangnya usaha Bank Mega dengan pembukan cabang baru, sehingga bertambah pula tenaga kerja yang diperlukan sehingga menyebabkan beban ini mengalami peningkatan.

4.2.3 Unsur-Unsur Dominan Pos-Pos Pendapatan dan Beban Pembentuk Struktur Laporan Laba rugi PT Bank Mega Tbk periode 2003-2007

- **Tahun 2003**

Perolehan laba tahun 2003 yang meningkat pada volume 147% dibentuk oleh unsur-unsur dominan pembentuk struktur laporan laba rugi.

- **Pos pendapatan**

- **Pendapatan Operasional**

Pendapatan bunga kredit yang mengalami penurunan dengan pertumbuhan -4,56% dan penurunan pada pendapatan bunga dan efek-efek dan tagihan lainnya pada pertumbuhan -38,68% dengan komposisi masing-masing 67,02% dan 30,40%. Secara umum menurunnya pendapatan bunga disebabkan oleh menurunnya pendapatan dari efek-efek dan kredit. Menurunnya pendapatan kredit setelah menurunnya tingkat suku bunga kredit, sementara itu turunnya pendapatan dari efek setelah menurunnya volume efek bersih terutama obligasi milik pemerintah yang diikuti oleh menurunnya bunga obligasi. Jadi unsur dominan pembentuk pendapatan operasional adalah pendapatan dari bunga kredit dan bunga dari efek-efek dan tagihan lainnya.

- **Pendapatan Operasional lainnya**

Secara umum pendapatan operasional lainnya turun pada pertumbuhan -6,7%. Penurunan pendapatan ini disebabkan oleh menurunnya Keuntungan bersih efek yang dijual dan jatuh tempo dan Keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar

efek yang diperdagangkan yang disebabkan oleh penurunan nilai kurs rupiah dimana nilai tukar dolar menjadi Rp 8.950/\$. Unsur dominan pembentuk pendapatan operasional lainnya adalah Keuntungan bersih efek yang dijual dan jatuh tempo dan Keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar efek yang diperdagangkan.

- **Beban**

- **Beban Operasional**

Secara umum beban bunga pada tahun 2003 turun dengan pertumbuhan 63,4%. Menurunnya beban bunga ini setelah turunnya beban bunga untuk deposito berjangka dengan pertumbuhan -44,47% dimana komposisinya 80,06%. Jadi penurunan beban bunga ini disebabkan oleh menurunnya bunga deposito, walaupun jumlah dana deposito mengalami peningkatan tetapi dengan penurunan tingkat suku bunga kredit dari 17,7% menjadi 9,1% menyebabkan penurunan beban bunga untuk deposito. Jadi unsur dominan pembentuk beban operasional adalah beban bunga deposito.

- **Beban operasional lainnya**

Beban operasional lainnya yang terdiri dari beban administrasi dan umum dan beban gaji dan kesejahteraan lainnya. Peningkatan beban ini didominasi oleh meningkatnya beban gaji dan upah dengan pertumbuhan 58,98%. Sehingga unsur dominan pembentuk beban ini adalah beban gaji dan upah.

- **2004**

Berdasarkan perhitungan common size perolehan laba bersih setelah pajak berkembang pada volume 120,23%. Perkembangan tersebut tidak terlepas dari unsur-unsur dominan pos pendapatan dan beban yang membentuk struktur laporan laba rugi yaitu unsur-unsur :

- **Pos pendapatan**

- **Pendapatan Operasional**

Pendapatan operasional pada tahun 2004 secara umum tumbuh pada level 7,1%. Meningkatnya pendapatan bunga ini disebabkan oleh pendapatan bunga dari Efek-efek dan tagihan lainnya yang tumbuh 25,60% dengan komposisi 35,16% dari pendapatan bunga. Sementara itu pendapatan dari kredit justru menurun tipis pada level -0,45% dengan komposisi 60,29%. Jadi unsur dominan pembentuk pendapatan operasional ini adalah pendapatan bunga dari Efek-efek dan tagihan lainnya.

- **Pendapatan Operasional lainnya**

Perolehan pendapatan operasional lainnya pada tahun 2004 tumbuh pada level -4,62%. Menurunnya pendapatan ini disebabkan oleh menurunnya pendapatan dari Keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar efek yg diperdagangkan dengan tingkat pertumbuhan -53,68% dengan komposisi 44,54%. sementara itu pendapatan dari jasa administrasi meningkat 35,78% dan Keuntungan bersih efek yang dijual dan jatuh tempo yang tumbuh 41,59% tidak mempengaruhi kenaikan pada pendapatan operasional lainnya. Jadi unsur

dominan pembentuk pendapatan operasional lainnya adalah pendapatan dari Keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar efek yang diperdagangkan.

- **Beban**

- **Beban operasional**

Pengeluaran beban bunga tahun 2004 mengalami penurunan pada volume 84,28%. Menurunnya beban bunga ini berhubungan dengan pengeluaran beban bunga deposito berjangka dan tabungan. Menurunnya beban bunga deposito dengan pertumbuhan -18.50% dan tabungan -3.03%, diikuti oleh penurunan beban bunga yang lain seperti sertifikat deposito, simpanan dari bank lain dan beban pembiayaan lainnya. Menurunnya beban bunga deposito dan tabungan disebabkan oleh menurunnya tingkat suku bunga. Jadi unsur dominan pembentuk beban operasional adalah beban bunga deposito dan tabungan.

- **Beban operasional lainnya**

Tiap tahun pengeluaran untuk beban ini meningkat, untuk beban administrasi dan umum peningkatan pengeluaran beban terlihat untuk beban iklan dan promosi yang tumbuh 39,51%. Selain itu beban gaji dan upah juga turut meningkat 39,51%. Jadi unsur pembentuk beban operasional lainnya adalah beban iklan dan promosi dan beban gaji dan upah

- **2005**

Perolehan laba bersih tahun 2005 pada volume 56,07%, penurunan laba ini tidak terlepas dari unsur-unsur dominan pendapatan dan beban pembentuk struktur laporan laba rugi seperti:

- **Pos Pendapatan**

- **Pendapatan Operasional**

Secara umum pendapatan operasional berupa pendapatan bunga meningkat pada volume 34,73%. Meningkatnya pendapatan ini didominasi oleh pendapatan dari kredit dengan pertumbuhan 24,36% dan efek-efek dan tagihan lainnya 49,32%. Meningkatnya pendapatan kredit ini setelah terjadi pertumbuhan kredit pada level 49%. Sementara itu pendapatan dari efek-efek dan tagihan lainnya meningkat karena meningkatnya efek bersih setelah terjadi peningkatan pada obligasi pemerintah. Jadi unsur dominan pembentuk pendapatan operasional adalah pendapatan kredit dan pendapatan bunga dari efek-efek dan tagihan lainnya.

- **Pendapatan Operasional lainnya**

Pendapatan operasional lainnya pada tahun 2005 tumbuh 48,52%, pertumbuhan pendapatan operasional lainnya terjadi pada pendapatan jasa administrasi dengan pertumbuhan 95,55% dan Keuntungan transaksi mata uang asing dengan pertumbuhan 175,28%. jadi unsur dominan pembentuk pendapatan operasional lainnya adalah pendapatan dari jasa administrasi dan keuntungan transaksi mata uang asing.

▪ **Pos Beban**

- **Beban operasional**

Pengeluaran beban operasional Bank Mega pada 2005 mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada volume 188,77%. Pengeluaran beban ini didominasi oleh beban-beban dalam rangka penggalangan dana pihak ketiga yaitu

deposito dan tabungan. Pengeluaran beban bunga deposito ini meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah dana deposito dan naiknya tingkat suku bunga deposito. Jadi unsur dominan pembentuk beban operasional adalah beban bunga deposito dan tabungan.

- **Beban operasional lainnya**

Beban ini terdiri dari beban umum administrasi dan beban gaji, beban ini dipengaruhi oleh besarnya perusahaan, jumlah kantor cabang dan banyaknya kegiatan bank. Beban administrasi tumbuh 7,2% sementara beban gaji dan upah tumbuh 22.19%. Meningkatnya beban administrasi disebabkan beban listrik dan air, transportasi pendidikan dan pelatihan, sementara itu untuk beban gaji dan upah meningkat 21.55%. Jadi unsur dominan pembentuk beban operasional lainnya adalah beban listrik dan air, transportasi, pendidikan dan pelatians erta beban gaji dan upah.

• **2006**

Perolehan laba bersih tahun 2006 ini turun pada volume 84,58%, naik turunnya laba dipengaruhi oleh unsur-unsur dominan pendapatan dan beban pembentuk struktur laporan laba rugi seperti :

▪ **Pos Pendapatan**

- **Pendapatan Operasional**

Pada tahun 2006 pendapatan bunga meningkat dengan perkembangannya 136%(volume). Bertambahnya pendapatan ini dipicu oleh meningkatnya pendapatan dari kredit yang diberikan dengan pertumbuhan 34,16% dan efek-efek

dan tagihan lainnya yang tumbuh 38,25%. Pada tahun 2006 ini unsur dominan yang membentuk pendapatan operasional adalah pendapatan kredit dan efek-efek dan tagihan lainnya.

- **Pendapatan Operasional lainnya**

Secara umum pendapatan operasional lainnya meningkat pada level 96,25%. Peningkatan terbesar pada jasa administrasi dengan pertumbuhan 77,21% dan pendapatan dari Keuntungan transaksi mata uang asing. Unsur dominan pembentuk beban operasional lainnya adalah jasa administrasi dan keuntungan transaksi mata uang asing.

▪ **Pos Beban**

- **Beban operasional**

Beban ini terdiri dari beban bunga dan pembiayaan lainnya pada tahun 2006 berdasarkan perhitungan common size mengalami peningkatan menjadi 147,44%. Meningkatnya beban bunga ini disebabkan meningkatnya tiap komponen pos beban bunga, pengeluaran beban bunga terbesar pada beban bunga deposito dengan komposisi 76,18% dari keseluruhan beban bunga. Sementara itu untuk beban bunga tabungan dan giro masing-masing memiliki komposisi 6%. Jadi unsur dominan pembentuk beban operasional adalah beban bunga deposito berjangka, tabungan dan giro.

- **Beban operasional lainnya**

Pengeluaran beban operasional lainnya meningkat seperti beban administrasi dan umum yang didominasi oleh peningkatan beban penyusutan,

transportasi dan listrik dan air. Jadi unsur dominan pembentuk beban operasional lainnya adalah beban penyusutan, transportasi dan listrik dan air

- **2007**

- **Pos Pendapatan**

- **Pendapatan Operasional**

Pendapatan bunga Bank Mega pada 2007 berdasarkan perhitungan common size mengalami peningkatan 110,10% (volume). Pendapatan ini didominasi oleh efek-efek dan tagihan lainnya. Dimana pendapatan dari efek-efek dan tagihan lainnya tumbuh 39,14% yang disebabkan oleh meningkatnya efek bersih yang sebagian besar adalah obligasi pemerintah. Jadi peningkatan pendapatan operasional di dominasi oleh meningkatnya pendapatan dari efek-efek dan tagihan lainnya.

- **Pendapatan Operasional lainnya**

Pendapatan ini berdasarkan perhitungan common size meningkat sebesar 208,61% disebabkan oleh beberapa pos pendapatan diantaranya pendapatan dari jasa administrasi dan keuntungan bersih efek yang dijual dan jatuh tempo. Pendapatan dari jasa administrasi tumbuh 56,12% dan keuntungan bersih dari efek yang dijual dan jatuh tempo tumbuh signifikan pada level 3977%. Jadi unsur dominan pembentuk pendapatan operasional lainnya adalah jasa administrasi dan keuntungan bersih efek yang dijual dan jatuh tempo.

- **Pos Beban**

- **Beban operasional**

Pengeluaran untuk beban bunga pada 2007 menurun dengan volume 85,18% Penurunan beban bunga yang terjadi selama tahun 2007 dipengaruhi oleh penurunan beban bunga dari deposito berjangka. Menurunnya beban bunga deposito karena terjadi penurunan jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun berupa deposito diikuti oleh menurunnya tingkat suku bunga deposito. Jadi unsur dominan pembentuk beban operasional adalah beban bunga deposito.

- **Beban operasional lainnya**

Pengeluaran beban administrasi dan umum secara umum mengalami peningkatan sebesar 37,56%. Pengeluaran untuk beban iklan dan promosi meningkat 62,84% dibandingkan tahun sebelumnya. Beban komisi penjualan kartu kredit yang meningkat sebesar 228.31%. diikuti oleh meningkatnya beban gaji dan upah. Jadi secara umum unsur dominan pembentuk beban operasional lainnya adalah beban iklan dan promosi, Beban komisi penjualan kartu kredit dan beban gaji dan upah.